


PENGAJARAN TENTANG MUSA

 Baiklah. Allah memberkati Anda, Saudara Neville. Selamat pagi, teman-teman. Sesekali saya harus melihat untuk mengetahui ini pagi atau sore hari. Baik, saya senang untuk berada di sini pagi ini. Ini hangat, dan Anda pasti mendapat sambutan yang hangat. Kita tidak berada di musim semi lagi; kita berada di musim panas dan musim dingin di sini, bukan? Sepertinya, segala sesuatu tampak kacau.

² Nah, apa yang membuat saya terlambat, saya—saya membersihkan rumah. Dan tadi pagi saya merasa kaku dan sakit. Dan saya bangun pagi-pagi sekali, tetapi saya tidak menyadari bahwa pekerjaan wanita begitu banyak, mereka harus menyiapkan tiga anak dan kemudian pergi ke sekolah Minggu. Oh, wah! Banyak sekali yang harus dilakukan, lebih banyak dari yang saya kira. Dan saya pikir, “Nah, sekarang. . .” Tadi malam bekerja, dan—dan saya—saya pulang dari ladang penginjilan. . .? . . .Wah, sulit ya untuk mendapatkan tenaga kerja? Hmm! Saya menawarkan tiga puluh lima dolar seminggu bagi seseorang untuk menjaga bayi, dan tidak ada yang mau melakukannya.

³ Belum lama ini seseorang menulis sebuah artikel di koran di sini. Tentu saja, itu tidak ada hubungan dengan ini. Katanya ia berada di sini, seorang politisi di sini di Kentucky, dikatakan ia pernah menjadi tentara dua kali, ia pernah terluka tiga kali, sebagai pahlawan, ia hidup sebagai seorang warga di lingkungan itu, ia telah melakukan banyak hal, menyelamatkan nyawa dua anak, satu dari sungai dan satu lagi dari sesuatu yang lain, lupa apa saja yang telah ia lakukan. Dan akhirnya ia berpikir, nah, mereka harus menjaga lingkungan ini dengan baik, maka ia mencalonkan diri untuk suatu jabatan. Dan ketika ia melakukannya, dari seratus ribu orang, ia mendapat lima suara. Ia bertanya kepada polisi apakah ia bisa mendapatkan senapan yang digergaji untuk membantu dia keluar dari lingkungan itu, dikatakan, “Bahkan untuk tinggal di sekitar kota itu saja berbahaya.” Ia tidak punya cukup teman untuk membantu dia keluar kota. Tetapi, itulah rasa terima kasih Amerika, bukan? Itu benar. Di Amerika, semakin banyak yang Anda lakukan, semakin banyak yang diminta untuk Anda lakukan. Itu benar, lebih banyak yang diminta dari Anda.

⁴ Baiklah, saya ingin menyampaikan pujian saya pagi ini tentang betapa bersih dan indahnya gereja ini. Dan ketika saya datang, mereka telah memasang pintu di sana untuk memberikan sirkulasi yang lebih baik. Itu sangat baik, siapa saja yang duduk dalam badan pengurus di sini dan membantu memulai ini. Itu benar-benar bagus, dan itu adalah pekerjaan

yang bersih dan bagus. Saya rasa Saudara Hall, kalau tidak salah, yang melakukannya. Itu adalah pekerjaan yang sangat bagus.

⁵ Nah, ini agak terlambat, tetapi Anda tahu bagaimana orang-orang kekudusan itu. Lihat, kita tidak menetapkan waktu tertentu, bukan, Saudara Slaughter, Saudara Deitsman? [Saudara-saudara itu dan yang lain berkata, “Tidak.”—Ed.] Segala sesuatu sebagaimana kita mengambilnya.

⁶ Telah mengadakan pertemuan yang luar biasa di Selatan! Tetapi saya hanya bisa berbicara beberapa hari yang lalu. Saya berkhotbah selama empat bulan, nonstop, dan saya bahkan tidak memiliki cukup suara—untuk berbisik. Saya harus memberi isyarat kepada istri saya, Anda tahu, tentang apa yang saya mau, dan itu seperti . . . Dan setelah itu, kembali ke sini di mana selama ini kita mendapat cuaca yang seperti orang munafik, (wah, satu hari dingin dan besoknya panas), saya benar-benar, terkena flu yang parah. Dan saya bangun, beberapa hari yang lalu, dan mulai lagi. Maka kami bersyukur kepada Tuhan yang baik, atas semua kebaikan dan belas kasihan-Nya kepada kami, dan—dan betapa baiknya Dia. Mengadakan pertemuan-pertemuan yang luar biasa di sana, dan Tuhan memberkati kami, dengan sangat melimpah.

⁷ Dan tadi malam, menjelang tengah malam, Saudara Wood memanggil saya ke rumahnya, dan Saudara Arganbright di telepon, menginginkan saya untuk mulai di Swiss. Maka, itu terlalu banyak bagi seorang yang sudah tua.

⁸ Maka, sekarang, pertemuan kita yang berikutnya dimulai pada tanggal sebelas bulan depan ini, di Tabernakel Cadle di Indianapolis. Di—di Tabernakel Cadle di Indianapolis, dari tanggal sebelas sampai lima belas. Dan, dari sana, ke—ke Minnea- . . . Minneapolis; dari Indianapolis ke Minneapolis, Christian Business Men.

⁹ Nah saya rasa Saudara Neville menelepon saya, dan saya ingin menunjukkan . . . mengungkapkan penghargaan saya kepada dia dan trio Neville yang membantu saya dan bernyanyi dalam upacara pemakaman itu, yang saya adakan kemarin dulu. Dan saya meminta Saudara Neville; tidak ada penyanyi, keluarga Liddick; ketika Bpk. Liddick Pulang ke Sorga. Dan saya yakin . . . jika putranya, saya tidak melihat dia di sini; kemudian saya mendapati bahwa itu adalah anak angkatnya. Karena tahu bahwa ayahnya sedang sekarat, belum selamat, cepat-cepat datang ke rumah untuk menjemput saya, sebelum ia . . . dan ayahnya diselamatkan sebelum meninggal. Maka hal terbesar yang dilakukan pemuda itu, adalah datang untuk meminta seseorang berdoa bagi ayahnya sebelum pergi. Dan trio Neville datang dan bernyanyi dengan sangat indah untuk mereka.

¹⁰ Dan Saudara Neville bertanya kepada saya apakah saya ingin berbicara pagi ini dan nanti malam, juga. Maka lihatlah, Kitab Suci berkata, “Mintalah yang banyak agar kamu...” Saudara Neville Alkitabiah dalam hal itu, sangat! Maka saya akan melakukan sebaik-baiknya.

¹¹ Nah, tadi tadi saya katakan, karena ini adalah Hari Ibu, dan kami ingin berbicara—kepada anak-anak. Saya pikir pagi ini adalah waktu yang tepat—bagi anak-anak. Nah menurut saya bahwa hari ibu...

¹² Nah, di bumi ini tidak ada yang lebih manis, yang kita tahu, selain seorang ibu, yang benar-benar sejati. Allah memberkati jiwanya yang mulia, seorang, ibu yang sejati. Tetapi hari ini kita menemukan begitu banyak tiruan yang—yang disebut “ibu,” tetapi itu bukan ibu; mereka hanya perempuan yang punya anak, tetapi bukan ibu. Seorang ibu gaya-lama adalah seorang yang memperhatikan keluarganya, dan tidak hanya bermalas-malasan dan berdansa, dan sepanjang malam, merokok, minum, pulang. Ia tidak pantas menerima nama ibu yang mulia itu. Ia hanya seorang perempuan, itu saja, yang membesarkan anak; tetapi bukan seorang ibu, sebab *ibu* memiliki arti yang berbeda. Nah saya—saya pikir jika Anda...

¹³ Nah, untuk Hari Ibu, saya ingin mengungkapkan diri saya dengan baik. Saya sendiri, punya seorang ibu yang sudah tua dan berambut putih duduk di sana. Dan saya pikir, sehari, baiklah; tetapi seharusnya tiap hari adalah hari ibu, bukan hanya setahun sekali. Dan alasan kenapa urusan Hari Ibu ini terjadi sekarang...

¹⁴ Dan saya melihat kita hanya sedikit, dan kita semua saling mengenal. Kita adalah orang sekampung, dan itulah alasannya kita akan berbicara seperti ini.

¹⁵ Menurut saya seorang ibu harus dihormati dengan sama setiap hari, itu benar, ibu sejati. Dan, tetapi hari ini mereka menyebut Hari Ibu, di dunia ini itu bukan apa-apa selain omong kosong komersial yang besar, untuk menguras uang orang saja. Dan itu adalah aib bagi ibu, Hari Ibu itu, setahun sekali, “Nah, kami tidak pergi menemuinya, tetapi kami akan mengirim seikat bunga untuknya dan itu akan beres.” Itu bukan ibu! Ya, ampun! Ibu sejati adalah wanita yang Anda...seorang yang membesarkan Anda, dan Anda mengasihi dia, dan Anda melihat dan berbicara dengannya setiap waktu. Anda mengungkapkan kasih Anda kepadanya setiap waktu, bukan hanya sehari dalam setahun.

¹⁶ Tetapi sebelum saya memulai drama kecil saya, saya ingin mengatakan ini, dan memperbarui...Beberapa dari Anda, banyak dari Anda yang telah meninggal, banyak dari mereka telah pergi sejak ini dibuat. Ini dibuat pada tahun 1933.

17 Apakah Anda melihat di koran beberapa malam yang lalu tentang wanita yang membunuh pria itu? menjatuhkan dia ke jalanan mobil dan melindas dia bolak-balik dengan mobilnya sampai ia benar-benar meremukkan dia di jalanan itu. Dan mereka berkata, pengacara—dan sebagainya, berkata, “Tidakkah itu mengancam hati nurani Anda?”

Ia berkata, “Allah dan saya mulai capek dengan cara wanita diperlakukan.” Huh! Ya, ia adalah seorang idola. Itu benar. “Mulai capek.” Seberapa rendah bangsa ini bisa merosot? Seberapa jauh kita bisa berjalan tanpa hukuman Ilahi, saya bertanya-tanya? “Allah dan saya”? Jika Allah bersalah atas semua omong kosong yang dituduhkan kepada-Nya, Ia bukan Allah, itu saja. “Allah dan saya”? Ampun! Allah tidak ada hubungannya dengan hal seperti itu. Ingin tahu ketika ia berada di sana dalam siksaan, bagaimana itu menurutnya saat itu? Oh!

18 Amerika! Sekarang ingatlah, jika Anda belum mencatat ini, catatlah. Inilah prediksi saya. Paham? Pada tahun 1933, ketika kami mengadakan kebaktian di sini di mana, saya percaya sekarang ada Gereja Kristus di sana, dahulu itu adalah . . . Tepat di sebelah sini, Saudara Neville, lurus saja. Dahulu Charlie Kern tinggal di sana. Apa itu. . . Rumah yatim piatu di sebelah sini di Jalan Meigs. Tahun 1933, saya baru mendapatkan Ford 1933, dan pagi itu saya menyerahkannya kepada Tuhan. Dan, sebelum pergi dari rumah, saya melihat sebuah penglihatan. Saya mencatatnya, kertas kuning tua itu masih ada di dalam Alkitab. Saya melihat tibanya akhir zaman.

19 Dan, Anda, berapa orang yang masih ingat seperti apa mobil tahun '33 lama itu? Oh, itu mendarat seperti *ini*, dan di belakangnya naik, dan dipotong ke bawah untuk menggantung ban serep. Saya melihat sebuah penglihatan, bahwa, “Sebelum Kedatangan Tuhan, mobil akan berbentuk telur.” Berapa orang yang ingat prediksi itu? Apakah masih ada orang yang tersisa di sini? Saudara Seward telah pergi. Dan saya duga. . . Itu tahun 1933 ketika kita mengadakan kebaktian di sini. Saya duga hampir semua dari mereka telah pergi sekarang, sejak saat itu.

20 Dan saya memprediksi, bahwa, “Amerika, ilah nomor satunya adalah perempuan.” Itulah kenyataannya. Semuanya mengikuti mode Hollywood. Saya punya catatan dari berkas FBI yang bisa mengejutkan Anda—jika Anda mendengarnya, di mana. . . Dan skandal para bintang film ini, tidak ada satu pun dari mereka, hampir semuanya, adalah pelacur. Dan FBI menyingkapkan itu baru-baru ini. Saya mendapat itu dari berkas mereka sendiri. Dan mereka semua hidup begitu, bahkan para bintang film ini, di mana ia membuktikan, mereka masuk dan menjemput mereka, hidup bersama dengan lelaki, dua puluh lima dan lima puluh dolar semalam, lelaki, dari ujung ke ujung, di Hollywood dan di mana-mana, ada rumah-rumah pribadi dan banyak lelaki di dalamnya dan mereka mengirimmnya

kepada orang-orang itu. Dan itulah yang kita lihat, televisi, dan—dan di sini pada layar dan sebagainya, dan membiarkan anak-anak kita menyebut itu idola. Dan menyebut itu *ibu*? Itu jauh dari sebagai ibu. Itu kotoran. Tepat sekali. Tetapi mereka menjadi standar hari ini. Kita membiarkan mereka . . . pakaian yang mereka pakai, melihat perempuan Amerika berpakaian seperti mereka, dan segalanya. Tentu. Dan ilah Amerika adalah perempuan. Bukan Yehovah; mereka telah berpaling dari Dia. Nah itu bukan untuk *ibu*, nah singkirkan itu, itu adalah hal suci yang akan kita bicarakan; tetapi maksud saya *wanita*.

²¹ Dan, ingatlah, saya memprediksi bahwa sebelum kehancuran total yang besar itu, saya tidak mengatakan bahwa Tuhan memberi tahu ini kepada saya, tetapi saya percaya sesuatu akan terjadi antara sekarang atau saat itu pada tahun '77. Mungkin itu akan terjadi saat ini. Tetapi antara sekarang dan tahun '77, Saya memprediksi adanya kehancuran besar atau pemusnahan total seluruh bumi, antara sekarang dan tahun '77.

²² Saya memprediksi itu, pada tahun 1933, saya memprediksi bahwa moral wanita akan terus merosot dan bangsa ini akan terus merosot, dan mereka akan terus bergantung pada ibu, atau seperti ibu, sampai mereka menjadi, wanita menjadi berhala. Dan setelah beberapa lama, itu, "Amerika akan diperintah oleh seorang wanita." Tandai itu dan lihat apakah itu tidak benar. Seorang wanita akan mengambil posisi Presiden atau sesuatu, yang besar, suatu jabatan tinggi di Amerika.

²³ Ketika, saya mengatakan ini dengan hormat, wanita, ketika seorang wanita keluar dari dapur, ia keluar dari tempatnya. Itu benar. Itulah tempatnya. Di luar itu, ia tidak punya tempat. Dan sekarang, saya bukan keras terhadap mereka, tetapi saya hanya mengatakan Kebenaran dan apa yang Alkitab . . . Dahulu laki-laki adalah kepala rumah tangga, tetapi itu pada zaman Alkitab. Ia bukan itu lagi. Ia adalah boneka, atau ia . . . atau penjaga anak atau sesuatu. Dan sekarang, bukan, mereka ingin memelihara anjing, mempraktikkan keluarga berencana, dan selalu membawa anjing kecil di tangannya, supaya mereka bisa keluyuran sepanjang malam.

²⁴ Saya—saya tidak berbicara tentang ibu. Allah memberkati mereka. Itulah yang menopang bangsa ini sekarang, di tengah-tengah, ada ibu sejati, yang baik, mulia, dan telah diselamatkan Allah. Itu benar.

²⁵ Tetapi memalukan betapa rendahnya wanita kita! Saya ada guntingan koran, yang saya gunting setelah Perang Dunia terakhir ini, nomor dua, yang mengatakan, "Ke mana hilangnya moral wanita Amerika, sehingga, setelah enam bulan di luar negeri, empat dari lima tentara bercerai dari istri mereka, dan mereka menikah dengan lelaki lain?" Dan tidak bisa menunggu mereka kembali dari luar negeri, tentara di sana mati di medan

perang! Orang yang melakukan itu tidak layak disebut ibu, nama yang mulia itu. Tidak, itu tidak layak. Maka saya selalu disebut “pembenci wanita,” tetapi saya bukan itu. Menurut saya wanita adalah luar biasa, dan khususnya, seorang ibu. Tetapi mereka seharusnya berada di tempat mereka dan tidak mengambil tempat lelaki, dan tidak mengambil tempat Allah.

²⁶ Dan tadi pagi saya mendengar satu gereja kekudusan berkata, bahwa, “Seorang ibu memerintah bintang-bintang di Langit,” dan semua ini. Saya bisa membayangkan orang Katolik melakukan itu untuk perawan Maria, dan sebagainya seperti itu, yaitu, menyembah para wanita yang sudah mati, Santa Cecilia dan sebagainya, itu adalah spiritisme yang tertinggi. Itu saja. Apa pun yang memakai orang mati sebagai pengantara adalah spiritisme. Jadi, hanya ada satu Pengantara antara Allah dan manusia, yaitu Kristus Yesus. Itu benar. Tidak ada orang suci lain, tidak ada apa pun di luar Tuhan Yesus Kristus satu-satunya Pribadi Pengantara antara Allah dan manusia. Tetapi ketika saya melihat gereja-gereja itu, bahkan berada di belakang mimbar, semua kesucian itu diambil dari Kristus dan diberikan kepada ibu, semua kesucian itu diambil, lalu—lalu mereka mulai dan begitulah.

²⁷ Jadi, tetapi masih ada ibu sejati. Terpujilah Allah! Sama seperti ketika Anda melihat orang munafik; ada orang Kristen sejati yang benar-benar menjalani kehidupannya. Di mana ada pro, di sana ada kontra. Itu benar sekali. Dan sekarang, ibu dan anak seperti itulah, yang ingin kita bicarakan sekarang dalam Alkitab.

²⁸ Sekarang saya ingin tahu, pagi ini ada berapa anak laki-laki dan anak perempuan di sini? Jika Anda mendengar siaran Saudara Neville kemarin. . . Berapa banyak anak-anak yang ingin maju ke sini dan duduk di kursi depan sementara saya berbicara kepadamu? Apakah kamu ingin maju ke sini? Ada satu, dua, tiga, empat, lima kursi di sini; satu di sini, enam, dan beberapa kursi kecil di sepanjang sini. Apakah kamu mau maju ke depan, beberapa dari sobat-sobat kecil yang bisa maju tanpa ibumu, dan mau ke sini? Kamu lebih dari disambut! Ibu-ibu datang. . . [Saudara Neville berkata, “Masih ada lagi; kebanyakan dari mereka ada di ruang sekolah Minggu.”—Ed.] Oh, mereka ada di ruang sekolah Minggu. Baik, itu bagus. Kita akan menunggu beberapa menit, dan berbicara, dan mereka akan keluar dalam beberapa menit. Dan kita akan mengumpulkan, anak-anak yang bermata hitam, coklat, dan biru, di sini, dan—dan berbicara kepada mereka. Nah, berapa orang yang mengasihi Tuhan? Katakan, “Amin.” [Jemaat berkata, “Amin!”] Baiklah.

²⁹ Sekarang saya ingin berbicara kepada para ibu dan anak-anak, dan ini ditujukan kepada mereka.

³⁰ Nanti malam, jika Tuhan kehendaki, saya ingin berbicara tentang mujizat pertama yang dilakukan Yesus, dan bagaimana hal itu dilakukan, dan dengan kuasa apa, dan apa yang Ia lakukan ketika Ia melakukan-Nya. . . Berapa orang yang tahu apa mujizat pertama yang Ia lakukan? Ucapkanlah, bersama-sama: “Mengubah air menjadi anggur.” Itu benar, mujizat pertama yang Ia lakukan. Nah, jika Tuhan kehendaki. Ketika saya sedang belajar, tadi pagi, ini muncul dalam pikiran saya.

³¹ Saya melihat ada teman baik kita, Bpk. dan Ny. Yeker di belakang sana, saya rasa, pagi ini. Saya kebetulan melihat mereka ketika saya menoleh ke balik tiang ini. Tempo hari saya menjalani tes; saya harus menjaga diri untuk tes sehubungan dengan tugas di luar negeri. Dan, ketika saya keluar, siapa yang saya temui kecuali Bpk. dan Ny. Yeker, duduk di luar di kantor—kantor.

³² Dr. Schoen, di Louisville, seorang saudara Kristen yang sangat baik. Saya beri tahu Anda, saya benar-benar bertemu dengan seorang pria sejati di sana, pria sejati yang percaya kepada Allah dan menaruh kepercayaannya di sana. Tahukah Anda? Saya beri tahu Anda. Saya mendapati lebih banyak dokter daripada pengkhotbah yang percaya kesembuhan Ilahi. Itu benar. Anda berbicara dengan mereka. Dikatakan, “Tentu.” Dan ketika ia. . . Ketika saya akan pergi, ia memegang tangan saya, ia berkata, “Saudara Branham, Anda berbuat lebih banyak untuk kemanusiaan daripada yang bisa saya lakukan.” Ia berkata, “Itu benar.” Dikatakan, “Anda bisa menolong orang-orang yang bahkan tidak bisa saya sentuh.” Dikatakan, “Itu benar.”

³³ Saya berkata, “Ya, tentu saja, Anda bisa menjahit, atau memasang tulang, atau semacamnya. Tetapi Allah yang menyembuhkan.”

³⁴ Ia berkata, “Itu benar.” Amin. Oh, saya suka melihat orang-orang yang berpikiran luas dan masuk akal. Saya berpikir tentang bedah, dokter medis, dan tentang chiropractic, osteopati, kesembuhan Ilahi, dan semuanya, jika itu bisa menolong orang, saya mendukungnya. Dan ketika Anda melihat dokter mengecam pengkhotbah; pengkhotbah mengecam dokter; dan ahli osteopati mengecam—mengecam ahli bedah; ahli bedah mengecam dokter medis; Anda bisa bayangkan itu, ada suatu motif yang egois di suatu tempat. Itu benar, sebab mereka masing-masing telah membuktikan bahwa mereka menolong orang. Itu benar sekali.

³⁵ Nah menurut saya, yang penting adalah, jika motif kita benar, dan hati kita benar untuk orang-orang, kita semua harus bekerja sama untuk menolong sesama kita, untuk mempermudah kehidupan. Dan motif Anda tidak egois, memberikan pujian kepada Allah Yang memberikan segala

sesuatu dengan cuma-cuma. Amin. Ya, Pak. Oh, kita seharusnya tidak egois di mana pun; itu harus sempurna.

³⁶ Jika chiropractic bisa menolong orang *ini*, dan osteopati menolong orang *ini*, bedah menolong yang satu *ini*, dan yang lain menolong yang satu *itu*, mari kita doakan semuanya itu, amin, supaya Allah menolong umat yang dikasihi-Nya untuk menjadi sehat dan bahagia. Sebab, waktu kita tidak lama untuk tinggal di sini, hanya beberapa hari dan kita sedang dalam perjalanan, pergi ke tempat lain. Jadi apa yang kita coba lakukan adalah mempermudah sedikit hidup ini agar kita bisa memiliki waktu yang lebih baik sementara kita berada di sini. Amin.

³⁷ Nah pada pemikiran ini, mari kita menundukkan kepala kita sebelum kita membuka Alkitab, dan berbicara kepada Juru Selamat kita yang terkasih.

³⁸ Bapa Sorgawi kami, yang baik, pagi ini kami datang dengan sangat rendah hati ke Hadirat-Mu, dan bersyukur kepada-Mu atas Tuhan Yesus Kristus, melebihi segala sesuatu yang pernah ada, atau yang akan ada di bumi ini. Sebab, Dialah Yang menyatukan manusia dan Allah, dan mendamaikan kami, orang asing yang tidak layak, dan fasik, jauh dari Allah, melalui—pilihan, kami sendiri, kami mengambil pilihan kami sendiri dan berjalan menjauhi-Nya. Dan Ia begitu baik untuk datang, dan ketika kami tidak menyenangkan Allah, ketika kami berdosa, jauh dari Allah, Ia mendamaikan kami kembali kepada Bapa, dengan mencurahkan Darah-Nya Sendiri.

³⁹ Betapa kami berterima kasih kepada-Mu atas Dia! Dan hari ini berdiri sebagai Pengantara, Satu-satunya Pengantara antara Allah dan manusia, Yang dapat membuat doa sampai ke Hadirat Allah, melalui Darah-Nya Sendiri yang Ia curahkan dari bumi sampai Kemuliaan. Datang ke bumi ini melalui sebuah kandang, lahir di palungan. Keluar dari bumi ini, melalui hukuman mati. Bumi tidak menginginkan Dia. Sorga tidak dapat menerima Dia, karena Ia orang berdosa, Ia menanggung dosa kami. Bumi tidak mau Dia. Mereka menolak Dia, “Jauhlah dari Orang seperti itu!” Ia bahkan... tidak memiliki tempat untuk dilahirkan, atau tempat untuk mati. Dan Ia digantung di antara Langit dan bumi; Sorga tidak dapat menerima Dia, atau bumi tidak mau menerima Dia. Dan Ia mati, biar bagaimanapun, untuk menyelamatkan kami dari dosa, untuk menyembuhkan penyakit kami, untuk memberi kami sukacita dan hidup yang menyenangkan selama kami berada di bumi. Juru Selamat yang agung! Oh, betapa kami berterima kasih kepada-Mu atas Dia!

⁴⁰ O Allah, biarlah setiap penyembahan hati kami dicurahkan kepada-Nya, dan hanya kepada-Nya. Kiranya segala hormat dan penyembahan, segala yang keluar dari bibir atau hati kami, kiranya itu dilimpahkan kepada-Nya yang layak atas semua itu, Ia Yang suatu hari duduk di atas Takhta, dengan Kitab itu di

tangan-Nya. Tak seorang pun di Sorga atau di bumi layak atau bisa melihat Kitab itu, atau melepaskan Meterai-meterai Kitab itu. Dan Anak Domba yang disembelih, sejak bumi dijadikan, datang, mengambil Itu dari tangan-Nya, membuka Meterai-meterainya dan melepaskan—Firman itu, bagi orang-orang.

⁴¹ Dan, Bapa, kami berdoa hari ini agar Roh Kudus-Nya melepaskan hati kami dari semua kegelapan, lepaskan lidah kami dari segala yang jahat, ampunilah semua dosa kami, dan angkatlah semua kegelapan, dan masuklah ke dalam hati kami pagi ini.

⁴² Dan khususnya anak-anak kecil ini, Allah, berkatilah mereka sementara mereka duduk di sini pagi ini dengan ibu mereka yang terkasih. Allah, betapa kami berterima kasih kepada-Mu atas para ibu, atas wanita sejati! Di tengah semua kegelapan dan penyembahan berhala, dan kekotoran dan kebusukan dunia ini, kami masih memiliki ibu yang benar-benar, sejati. Betapa kami berterima kasih kepada-Mu atas mereka! Tua dan muda, sama, kami bersyukur kepada-Mu, Bapa, atas ibu yang sejati. Dan kami berdoa, Allah, kiranya Engkau memberkati mereka.

⁴³ Pagi ini, melihat banyak saudara dan saudari kami duduk di sini, yang mengenakan mawar putih atau anyelir dan bunga-bunga putih, berarti ibu mereka yang suci dan terkasih telah menyeberangi tabir itu, di seberang sana; tidak mati, tetapi hidup untuk selama-lamanya. Suatu hari mereka akan datang, juga, ke sungai itu, dan di sana mereka akan melihatnya lagi, di sisi lain. Banyak yang memakai mawar merah, ibunya masih di sini. Kami bersyukur kepada-Mu untuk itu.

⁴⁴ Kiranya Engkau memberkati kami semua sementara kami mempelajari Firman-Mu, sebab kami berdoa dalam Nama Kristus. Amin.

⁴⁵ Nah Tuhan memberkati Anda. Dan kita langsung mulai dengan Firman pagi ini. Nah, pertama, sebelum drama kecil ini, saya pikir para ibu dan anak-anak kecil. . . Dan mereka mungkin bisa mendengar saya, sebab benda ini suaranya keras. Dan saya akan memberikan sebuah drama kecil, sebab saya memperhatikan bahwa kebaktian-kebaktian saya, kadang-kadang drama sangat membantu. Bukankah begitu menurut Anda? Anak-anak lebih memahaminya. Saya melihat beberapa anak lelaki yang matanya cerah sedang duduk, menatap saya sekarang, yang akan menjadi pria-pria hari esok jika ada hari esok.

⁴⁶ Dan sebelum kami memberikan sebuah drama, atau apa pun di gereja, itu harus memiliki latar belakang Alkitab. Amin. Itu harus memiliki latar belakang Alkitab. Pertama, mari kita membuka Matius, pasal 16 dan ayat 25, dan kita akan membaca ayat-ayat ini. Pertama, sambil kita membaca, bersiap-siap,

mungkin sebelum selesai anak-anak itu sudah keluar. Sekarang Matius 16:25, kita baca ini:

Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya ia akan kehilangan nyawanya: tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.

⁴⁷ Nah, ini adalah ayat Kitab Suci yang sangat penting. Mari kita semua membaca itu bersama-sama. Apa yang Anda katakan? Semua, anak-anak dan semua, berkumpul sekarang. [Saudara Branham dan jemaat membaca ayat Kitab Suci ini bersama-sama—Ed.]

Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya ia akan kehilangan nyawanya: tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.

⁴⁸ Anda tahu, anak-anak, dan saya tahu orang yang lebih tua juga akan menikmati ini seperti anak-anak. Tetapi, ayat Kitab Suci itu sangat penting! Dan beberapa ayat Kitab Suci adalah begitu penting sehingga Allah menaruhnya di dalam keempat Injil itu: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Tetapi, ini sangat penting sampai Ia menaruhnya ke dalam Injil enam kali! Enam kali ini keluar dari bibir Yesus, Sendiri.

⁴⁹ Nah dalam Markus, kita akan ke sana, Markus pasal 8, dan mulai dari ayat 34, dan saya akan membaca beberapa ayat di sana. Dan saya ingin Anda perhatikan lagi di sini, dengan sedikit kelanjutan dari apa yang telah Yesus katakan. Dan ingatlah, Ia menaruh itu dalam Injil enam kali, maka itu adalah pasti! Dua adalah saksi, tetapi Ia menaruhnya tiga kali itu, ya, untuk memastikan bahwa Anda ingat itu.

Lalu Yesus—memanggil orang banyak—dan murid-murid-Nya, dan berkata kepada mereka, Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, . . . memikul salibnya, dan mengikut aku.

⁵⁰ Nah, salah satu penerjemah menulis, “Memikul salibnya dan mengikut Aku tiap hari.” Nah, sekarang ayat 35. Dengarlah:

Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.

Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya sendiri?

Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?

⁵¹ Nah mari kita ambil ayat 35 ini dan mengutipnya bersama sekarang. Baiklah. Sekarang mari kita ucapkan bersama. Kita akan mengambil Markus 8:16, sekarang mari kita ucapkan

bersama; Markus 8:16, maaf, Markus 8:16, 35. Bukan, saya masih salah. Markus 8, maaf. Markus, Injil Markus, pasal 8, ayat 35. Nah mari kita coba itu. Injil Markus, pasal 8, ayat 35. Sekarang kita dapatkan itu. Mari kita baca. [Saudara Branham dan jemaat membaca ayat Kitab Suci ini bersama-sama—Ed.]

Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, . . . ia akan menyelamatkannya.

⁵² Itu luar biasa? Nah, kita akan langsung mulai dengan cerita kecil kita, dan ketika anak-anak itu datang, mereka akan mengambil tempat mereka. Penerima tamu awasilah mereka, dengan tenang . . . lihatlah apakah Anda bisa membawa mereka ke sini, sementara kami membawakan cerita kami. Kami akan mendasari ini, pagi ini, dengan sebuah drama. Dan saya, sering kali, beberapa hari yang lalu di sini saya . . .

⁵³ Saudara dan Saudari Wood ada bersama saya, saya rasa, di sana dalam pertemuan terakhir itu, dan saya berbicara dalam acara Sarapan Christian Business Men. Dan saya membawakan sebuah drama kecil tentang Zakheus di . . . di atas pohon ara, dan, ketika Yesus lewat, dan bagaimana ia mengambil tong sampah, Anda tahu (dan mendramakan itu), dan naik ke atas pohon, untuk melihat Yesus; pengusaha itu duduk di atas pohon, Anda tahu, bersembunyi dari Yesus. Dan seolah-olah, Yesus tidak tahu di mana dia berada, Anda tahu. Lalu ia berkata, “Oh, mereka memberi tahu saya bahwa Pria itu bisa mengetahui dan meramalkan banyak hal, dan tahu di mana ikan yang ada koinnya. Aku tidak percaya itu.” Dan Yesus berjalan tepat di bawah pohon itu. Dan ia berkata, “Oh, Ia tidak bisa melihatku, aku sedang duduk di atas pohon.”

⁵⁴ Yesus berhenti dan melihat ke atas, dan berkata, “Zakheus, turunlah.” Tidak hanya tahu bahwa ia ada di atas sana, tetapi Ia juga tahu siapa dia.

⁵⁵ Maka menurut saya kadang-kadang drama bisa membantu orang tua, anak-anak yang sudah tua, sama seperti yang masih muda.

⁵⁶ Nah Anda mungkin akan bertanya kepada saya, setelah ini selesai, “Saudara Branham, dari mana Anda mendapatkan informasi tentang karakter dan nama-nama ini?” Beberapa di antaranya, saya telah dibantu oleh teman baik saya, Saudara Booth-Clibborn. Dan satu lagi, oleh Yosefus, sejarawan besar itu. Dan dari buku-buku sejarah yang telah saya baca, tentang peristiwa ini, dan sebagainya. Dan begitulah cara saya mendapatkan informasi dari apa yang akan kami berikan dalam drama pagi ini, untuk ini.

⁵⁷ Saya melihat anak-anak kita sedang keluar sekarang, untuk cerita pagi ini yang akan kami sampaikan. Nah kamu anak-

anak, jika kamu bisa, siapa saja yang mau, datanglah ke sini ke depan. Ada lima atau enam kursi kosong. Jika kamu mau datang ke sini, kami akan senang untuk menerima kamu. Mereka datang tepat pada waktunya untuk drama kecil di luar sini.

⁵⁸ Dan nah begitulah cara saya mendapatkan informasi ini, bagaimana saya mengetahuinya. Seseorang mungkin mencari-cari dan berkata, “Wah, saya tidak pernah membaca bagian itu dalam Alkitab.” Tetapi, jika Anda tidak membacanya, sejarah mencatatnya, ya. Maka semua itu adalah cerita yang sama, hanya dalam—dalam—dalam bentuk drama kecil.

⁵⁹ Dan, maka, itu saja! Itu saja! Itu adikmu? Oh, dia benar-benar mirip denganmu! Dan ia adalah seorang anak lelaki yang baik. Anda bisa langsung tahu. Baiklah.

⁶⁰ Nah apakah kamu mau ke sini dan duduk di sini? Ada dua gadis kecil, atau tiga gadis kecil. Wah, itu benar-benar bagus! Sekarang saya mau . . . Cerita kecil pagi ini adalah untuk anak-anak kecil. Nona-nona Collins, saya percaya itu adalah kamu di sana, dan adik perempuan lainnya; kamu mau ke sana, sayang, dan duduk. Ya, saya rasa di sini ada tempat, jika saudari itu mau—memindahkan dompetnya. Dan—dan tepat di sebelah *sini* ada beberapa kursi.

⁶¹ Saya ingin agar semua anak kecil ini berada di depan sini, agar saya bisa berbicara kepada mereka. Nih, ada beberapa kursi di sini. Kami barusan melihat Anda mengambil beberapa kursi. Ya, Pak. Beberapa kursi itu akan membantu kami di sini. Jadi, kami ingin agar ini hanya untuk anak-anak kecil ini. Oh, wah! Bukankah itu bagus sekali? Nah itu . . . Saya rasa Anda harus mengambil beberapa lagi, Saudara Neville, saya melihat beberapa anak sedang datang. Dan sekarang itu bagus sekali!

⁶² Ada berapa ibu di sini? Angkatlah tangan Anda. Oh, itu luar biasa! Nah, itu bagus sekali.

⁶³ Nah jika kamu gadis-gadis kecil di belakang mau datang ke sini, datanglah ke depan, jika kamu cukup besar untuk jauh dari mama. Dan mama mau membawamu ke sini, ya, suruhlah dia datang. Ini untuk mama, juga. Baiklah, sekarang.

⁶⁴ Saya beri tahu kepadamu, anak-anak, kami baru saja membaca sebuah ayat. Apakah kamu ingin mengutipnya dengan saya? Apakah kamu ingin mengutip ayat ini bersama saya? Nah, itu ada dalam Injil Matius, pasal 16 dan ayat 25, apa yang akan kita bicarakan. Nah yang kecil ini . . . Setiap anak lelaki dan anak perempuan, pagi ini, sekarang kutiplah ini bersama saya: [Anak-anak mengulangi setelah Saudara Branham—Ed.] Katakan, “Injil Matius, pasal 16, ayat 25.” Sekarang kutiplah dengan saya: “Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.” Akan menyelamatkannya. Mari kita

ucapkan lagi: “Barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.” Hebat!

⁶⁵ Sekarang, anak-anak, tahukah kamu? Ada banyak hal di dunia ini yang benar-benar berharga. Dan salah satunya adalah, apa yang ada padamu hari ini, yaitu jiwa yang ada di dalam tubuh itu. Dan itulah hal yang paling berharga di dunia ini, bagimu. Benarkah itu, ibu? Katakan, “Amin.” [Para ibu berkata, “Amin.”—Ed.] Hal yang paling berharga yang kamu miliki adalah jiwamu. Dan sekarang jika kamu mempertahankan jiwamu, maka kamu akan kehilangan itu. Dan jika kamu kehilangan jiwamu, maka kamu akan menyelamatkannya; jika kamu kehilangan jiwamu demi Yesus, ya. Dengan kata lain, jika kamu percaya kepada Yesus, kamu menjadi murid-Nya. Dan jika kamu memberikan hidupmu kepada Yesus ketika kamu masih muda seperti ini, dan kamu akan... Ia akan menyelamatkannya untuk Hidup kekal. Tetapi jika kamu—jika kamu ingin menyelamatkannya, kamu akan kehilangan itu; ya, kamu akan kehilangan. Jika kamu ingin berbuat seperti anak-anak lain di sekitar sini, dan keluar dan melakukan apa yang mereka lakukan, maka kamu—kamu—kamu akan kehilangan itu. Tetapi jika kamu ingin memberikan hidupmu kepada Yesus, maka kamu akan menyelamatkannya untuk Kekekalan dan selamanya.

⁶⁶ Nah, kamu ingatlah itu sekarang, bahwa itulah hal yang paling berharga di seluruh dunia, yaitu jiwa kecilmu. Dan jika kamu pertahankan itu, kamu akan kehilangan itu; jika kamu memberikannya kepada Yesus, kamu menyelamatkannya. Bisakah kamu mengatakan itu dengan saya? Jika... [Anak-anak itu mengulangi setelah Saudara Branham—Ed.] Katakan, “Jika saya pertahankan itu, saya akan kehilangan itu; dan jika saya memberikannya kepada Yesus, saya akan menyelamatkannya.” Itu benar! Sekarang kamu mengerti. Bukankah itu... .

⁶⁷ Semua ibu yang berpikir bahwa itu baik, katakanlah, “Amin.” [Para ibu berkata, “Amin!”—Ed.] Oh, itu baik sekali! Bagus.

⁶⁸ Nah, kamu tahu, ada satu hal yang bisa kamu lakukan. Nah, lanjutkanlah. Jika mereka ingin bertindak seperti itu, dan mendapat keinginan duniawi mereka... Jika anak-anak itu mau keluar dan melakukan sesuatu, dan menceritakan dan mengatakan hal-hal yang salah, dan—menipu dan mencuri, dan—dan melakukan hal-hal yang buruk, dan menyontek di sekolah, dan sebagainya, silakan; mereka kehilangan. Mereka kehilangan itu. Tetapi jika kamu memberikan itu kepada Yesus, mereka tidak mau, maka kamu akan menyelamatkannya. Itulah yang ingin kamu lakukan. Bukan?

⁶⁹ Sekarang kita akan mulai cerita kecil kita. Nah, itulah latar belakang kita, ingatlah itu. Sekarang mari kita mulai

cerita kecil kita. Nah, kepada orang tua, dan—kepada ayah dan ibu, Anda juga, dengarlah, sekarang; Anda, khususnya para ibu dan ayah. Nah. . . dan kita akan mulai. Kamu suka cerita pendek? Kamu suka? Oh, saya benar-benar suka itu! Apalagi sekarang. . . Kita membaca banyak cerita yang tidak benar. Tetapi cerita ini adalah benar, Kebenaran mutlak, setiap Kata dari ini. Ini ada dalam Alkitab Allah, maka ini pasti adalah Kebenaran, ya, sebab Ini adalah Firman Allah. Firman Allah adalah Kebenaran.

⁷⁰ “Nah, kamu tahu,” dikatakan, “Aku sangat lelah. Aku—aku—aku cukup lelah sampai mau mati.”

⁷¹ “Baiklah,” dikatakan, “kenapa engkau tidak naik ke atas dan tidur? Berbaringlah di ranjang, di sofa di atas sana, dan tidur.”

⁷² Ia berkata, “Tetapi, oh, aku terlalu lelah.” Ia berkata, “Oh, sayang, jika engkau melihat apa yang telah kulihat hari ini! Oh, aku. . . aku, apa. . . aku bahkan tidak mau makan! Oh, itu mengerikan, pemandangan yang aku lihat hari ini!”

Dikatakan, “Nah, apa yang engkau lihat?”

⁷³ Dikatakan, “Nah, aku tidak bisa memberi tahu kepadamu, di depan anak-anak, oh, itu terlalu mengerikan! Wah, itu buruk!”

“Baik, apa yang kaulihat?”

⁷⁴ “Baiklah, aku mau naik ke atas dan berbaring sebentar, dan—dan setelah makan malam dan menidurkan anak-anak, aku akan memberi tahu kepadamu apa yang terjadi hari ini.”

“Baiklah,” katanya.

⁷⁵ Dan pergilah dia ke atas. Ia berbaring. “Oh, lelah sekali! Oh, wah!” Anda tahu bagaimana ayah ketika ia lelah, benar-benar lelah!

⁷⁶ Dan setelah beberapa lama, gadis kecil yang bermata cerah itu, mulai berlarian di lantai, dan berbicara agak keras. Dikatakan, “Sh-sh-sh, sh-sh-sh, jangan begitu. Engkau akan membangunkan ayah. Dan, oh, ia sangat lelah sampai ia—ia ingin mati. Ia tidak mau hidup lagi. Dan jika ayah begitu lelah, maka, sebaiknya kita biarkan dia tidur sebentar. Jangan bangunkan dia.” Lalu Miriam kecil, pergi dan duduk, dan benar-benar diam.

⁷⁷ Dan setelah beberapa lama ia telah menyiapkan makan malam, dan ia menaiki tangga dan ia—ia memanggil dia, “Amram?”

⁷⁸ Dan jawabnya, “Ya, Yokhebed, di sini. Aku akan turun.” Mereka menuruni tangga, Anda tahu, dan mereka menikmati makan malam yang enak.

⁷⁹ Setelah mereka makan malam, dan—setelah anak lelaki dan anak perempuan kecil itu menghabiskan semua makanannya, nah, mereka . . . ibu menyimpan barang-barang dan membawa mereka ke tempat tidur.

⁸⁰ Lalu ia masuk ke kamar, ia dan suaminya, dan mereka duduk. Dikatakan, “Baiklah, sekarang, apa yang kau lihat hari ini, Amram, yang membuatmu begitu—kesal malam ini, sehingga engkau tidak mau hidup?”

⁸¹ “Oh,” katanya, “sayang, aku—aku tidak bisa mengerti.” Ia berkata, “Aku melihat . . . Baik, kita melihat itu tiap hari, tetapi khususnya hari ini.” Dikatakan, “Oh, aku—aku melihat pemandangan yang paling mengerikan yang pernah aku lihat.” Dikatakan, “Para pemuda kita yang malang, beberapa dari mereka tidak lebih dari dua belas tahun, menarik gerobak yang besar itu, dengan tambang di leher mereka seperti *itu*. Dan anak-anak yang malang itu telah menarik sampai mereka tidak bisa menarik lagi, menaiki tanjakan yang terjal itu, batu-batu besar di belakang itu, dan mereka tidak bisa berjalan lebih jauh. Dan setelah beberapa saat gerobak itu mulai berderit dan berjalan dengan sangat lambat, lalu berhenti. Dari ujung jalan datanglah seorang lelaki, oh, ia adalah seorang yang gila! Ia berteriak, ‘Kenapa kamu menghentikan gerobak ini?’ ‘Bem!’ dengan cambuk ular tua yang besar itu, dan dicambuk ke punggung, dan darah mengalir dari punggung mereka, dan mengalir seperti *itu*. Dan anak-anak yang malang itu hanya berpegang pada tambang ini dan menangis.” Dikatakan, “Oh, Yokhebed! Apa yang bisa kita lakukan, Ibu?” Dikatakan, “Kita adalah umat Allah. Allah pernah memberkati kita. Kita adalah keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub. Dan kenapa kita harus menjadi budak di sini untuk hal-hal ini? Oh, sungguh mengerikan bagaimana anak-anak malang itu menangis. Oh, dan aku berdoa dan berdoa dan berdoa, Yokhebed, dan sepertinya Allah malah tidak mendengarkan aku. Aku berdoa dan berdoa, dan Ia seperti menutup telinga, Ia sama sekali tidak mendengarkanku. Sepertinya Ia tidak peduli lagi.”

⁸² “Nah,” katanya, “lihatlah, Amram, kedengarannya itu tidak seperti engkau. Engkau adalah seorang ayah sejati, dan engkau . . . Kedengarannya itu tidak seperti engkau, sebab engkau selalu memberi semangat, menyuruh kami untuk beriman kepada Allah.”

⁸³ “Oh, tetapi, sayang, ketika aku sudah berdoa begitu banyak, dan Allah masih tidak mendengarkanku, dan tampaknya itu semakin memburuk terus. Semakin banyak aku berdoa, semakin buruk keadaannya.”

⁸⁴ Tetapi, anak-anak, apakah Allah mendengar doa? [Anak-anak menjawab, “Ya.”—Ed.] Ia mendengar doa. Apakah Allah menjawab doa? [“Ya.”] Ya. Apakah Ia menjawab dengan sangat

cepat? Tidak selalu. Bukan? Tidak. Kadang-kadang Ia membuat kita menunggu. Benarkah itu? [“Ya.”] Tetapi, Allah menjawab doa, bukan? Dan hanya karena semuanya tidak beres, itu bukan pertanda kita harus berhenti berdoa. Kita berdoa terus, biar bagaimanapun, benar? Itu benar. Nah, Anda menjawab dengan benar. Allah menjawab doa. Mari kita katakan bersama-sama. “Allah menjawab doa.” Ya. Apa pun keadaannya, biar bagaimanapun, Ia menjawab. Baiklah.

“Baik, apakah engkau akan naik ke atas untuk berdoa lagi?”

⁸⁵ “Ya.” Dan ayah punya kamar rahasia di atas loteng di mana ia pergi untuk berdoa. Maka ia naik ke sana malam itu, ia berlutut di samping, ia berkata. . . Nah ia berkata, “Yokhebed, sekarang pergilah dan tidurlah, engkau dan anak-anak. Sebab, janganlah mengganggu aku, aku mau berdoa mungkin sepanjang malam ini.”

⁸⁶ Ia berlutut, dan ia berdoa dan ia berdoa. Saya melihat dia mengangkat tangannya, dan berkata, “O Allah Abraham, Ishak, dan Yakub, ingatlah janji-Mu kepada umat-Mu! Inilah kami di bawah sini di Mesir, dan kami berada dalam perbudakan. Dan, oh, pengawas rodi kami yang kejam—memaksa kami untuk melakukan banyak hal, dan memukuli kami, dan orang-orang kami yang malang—ditelanjangi, dan mereka mencambuk kami dengan cambuk. Dan kami adalah umat-Mu. Ya Allah, pasti Engkau mendengar doa! Pasti Engkau akan menjawab doa! Dan aku berdoa dan berdoa dan berdoa, dan Engkau sepertinya malah tidak menjawabku. Tetapi, Allah, aku percaya bahwa Engkau adalah Allah, dan akhirnya Engkau akan menjawab doa.” Dan ia berdoa terus seperti itu, hampir sepanjang malam.

⁸⁷ Dan pagi berikutnya, sekitar pukul tiga atau empat, ia menuruni tangga kecil itu. Dan ia melihat ke sana, dan di sanalah istrinya yang cantik, Yokhebed. Ia tertidur di tempat tidur. Dan Harun kecil dan Miryam kecil sudah diselimuti di tempat tidur, mereka benar-benar ngantuk, dan sedang tertidur pulas. Baiklah. Ia berkata kepadanya. . . Istrinya berkata, “Ini sudah larut, dan engkau baru. . .”

⁸⁸ “Ya, aku berdoa sepanjang malam.” Matanya berlinang air mata, sebab ia menangis untuk orang-orang itu.

⁸⁹ Dan ia berkata, “Lihatlah, Amram, Engkau tidak perlu terlalu keras dalam hal itu.”

⁹⁰ “Nah,” ia berkata, “dengarlah, sayang. Itu baik. Tetapi sekarang lihatlah, engkau punya dua anak untuk dibesarkan di sini. Dan itu adalah bebanku. Jika seseorang tidak berdoa untuk orang kita yang malang, apa jadinya mereka? Apa yang akan terjadi jika orang-orang itu tidak ada di dalam hati seseorang? Seseorang harus berdoa.”

“Baik,” katanya, “Amram, itu bukan semata-mata bebanmu saja.”

91 “Yah, seperti begitu. Dan, biar bagaimanapun, aku akan berdoa, senantiasa!”

92 Pergi bekerja hari itu. Dan tiap hari ia datang dan pergi, kerja keras yang sama. Dan ia mendapat pekerjaan yang berat. Ia harus . . . Mereka menuang campuran semen ke dalam cetakan yang besar, dan ia harus berdiri di sana dekat tungku yang besar itu. Ketika mereka membukanya, oh, wah, itu hampir membakar kulitnya, panas yang luar biasa itu! Ia mendorong batu bata ke dalam sana dan memanggangnya, dan mengeluarkannya; untuk membangun jalan-jalan yang besar, dan menara-menara tinggi yang besar, bagi dewa-dewa berhala dan sebagainya. Dan orang Kristen sejati ini di sana bekerja seperti itu, untuk musuh. Tetapi ia adalah seorang budak, ia berada dalam perbudakan. Ia harus melakukannya.

93 Setiap malam ketika ia pulang, ia berdoa. Dan menaiki tangga itu lagi, dan berdoa dan berdoa dan berdoa, lalu turun. Tidak menjadi lebih baik; terus memburuk.

94 Dan suatu hari di tempat kerja ia mendengar desas-desus. Dikatakan, “Apa itu? Apa itu? Beri tahu aku!” Seseorang berbisik kepada yang lain. Setelah beberapa lama, sebelum hari berlalu, berita itu tersebar ke seluruh negeri, apa yang akan terjadi.

95 Apa itu? Sebuah dewan akan rapat malam itu. Raja Firaun tua, raja tua yang jahat itu akan mengumpulkan semua rakyatnya, dan mengadakan dewan besar lagi. Maka mereka mengadakan pertemuan dewan yang besar di sana.

96 Maka malam itu ia pulang, oh, ia benar-benar sedih. Ia masuk, dan istrinya berkata, “Amram, sayang,” ia menemui dia di pintu dan menciumnya, dan berkata, “Aku telah membuat makanan malammu benar-benar enak dan hangat. Tetapi,” dikatakan, “sayang, engkau tampak sangat pucat. Ada masalah apa?”

97 Dikatakan, “Oh, Yokhebed, kalau saja kautahu apa yang sedang terjadi! Oh, ini lebih buruk dari sebelumnya!”

“Apa?”

98 “Sh-sh, tidak bisa mengatakannya, ada anak-anak. Tunggu sampai setelah makan malam, dan aku akan memberi tahu hal itu kepadamu.”

“Oke.”

99 Maka, ia menyiapkan makan malam. Makan malam selesai, dan membawa anak-anak itu dan menidurkan mereka di tempat tidur.

100 Lalu, mereka masuk. Ia berkata, “Yokhebed, aku ingin memberi tahu sesuatu kepadamu.” Dikatakan, “Salah satu hal yang paling mengerikan sedang terjadi.”

“Apa?”

¹⁰¹ Dikatakan, “Mereka akan mengadakan rapat lagi hari ini, malam ini. Dan ketika mereka melakukannya, mereka akan memberikan beban lain kepada kita.”

¹⁰² Maka, dan, mari kita pergi ke istana raja. Raja Firaun membawa mereka semua ke sana, dan berkata, “Baiklah, kamu para jenderal! Apa masalahmu di sini? Aku yang memberi perintah di sini! Orang-orang ini bertambah banyak terus! Apa masalahnya? Tidak bisakah kita menghentikan ini?” Dikatakan, “Suatu hari pasukan lain akan datang ke sini. Dan semua musuh kita, dari Gosen itu, bangsa Israel ini, akan bergabung dengan pasukan ini, dan mereka akan mengalahkan kita. Ekonomi kita yang besar, dan kerajaan kita yang besar akan dihancurkan. Mereka akan menawan kita. Ada masalahnya denganmu? Berbicaralah, seseorang! Tidakkah kamu bisa mengatakan sesuatu?” Oh, ia jahat, dan sangat kejam. Semua jenderal itu, gemetar.

Seorang dari mereka berdiri, dan berkata, “Hidup Raja Firaun.”

“Baik, katakanlah apa yang engkau ingin katakan!”

¹⁰³ Dikatakan, “Hidup raja. Yang mulia, Bapak,” ia berkata, “Aku ingin agar engkau memberi lebih banyak beban kepada orang-orang itu.”

¹⁰⁴ “Bodoh engkau! Kamu telah memberikan banyak beban pada mereka, tetapi mereka masih bertambah banyak. Wah, engkau, jika itu saja ide yang engkau miliki, simpan itu untuk dirimu sendiri!” Oh, ia kasar.

¹⁰⁵ Setelah beberapa lama seorang berdiri, dengan senyum yang lebar di wajahnya, seperti iblis. Dan ia berkata, “Hidup Raja Firaun.” Dikatakan, “Aku punya ide.”

Dikatakan, “Baik, katakan! Jangan berdiri di sana seperti itu!”

¹⁰⁶ Ia berkata, “Aku ingin memberi tahu kepadamu apa yang bisa kita lakukan.” Dikatakan, “Engkau tahu, mereka bertambah banyak dengan pesat.”

¹⁰⁷ “Ya, itu benar!” Dikatakan, “Beberapa dari mereka, beberapa dari orang-orang itu bahkan punya empat belas anak, kadang-kadang mereka punya dua puluh anak. Dan bangsa kita mungkin tidak punya satu pun.” Dikatakan, “Mereka bertambah banyak dengan pesat, mereka memenuhi seluruh negeri ini.”

¹⁰⁸ Lihatlah, Allah sedang melakukan sesuatu. Lihatlah, Allah selalu mengakali iblis, Anda tahu. Paham? Ia tahu apa yang Ia lakukan. Paham? Dan semua wanita itu punya banyak anak.

¹⁰⁹ “Wah,” ia berkata, “Hidup raja. Baiklah, aku mau memberi tahu kepadamu. Setiap kali seorang wanita melahirkan bayi

laki-laki...Keluarlah di negeri ini dan dapatkan beberapa wanita yang bukan...yang bukan ibu. Ya, wanita yang tidak pernah punya anak, wanita yang tidak mau anak dan tidak mencintai anak-anak, tukang sihir yang berhidung panjang. Ya, semakin panjang hidungnya, semakin baik! Jari-jari yang panjang, wajah yang dicat, dan panggillah mereka. Mereka tidak tahu apa itu kasih ibu. Dan ketika seorang bayi lelaki akan dilahirkan, wah, suruhlah mereka pergi dan mengambil bayi lelaki itu, dan membawanya ke luar dan membenturkan kepalanya ke tembok, dan lempar lagi bayi itu kepada ibunya di dalam rumah seperti itu. Lemparkan dia ke dalam sumur yang besar. Oh, lebih baik dari itu, bawalah dia ke luar dan ikatlah tangan dan kakinya, dan buanglah dia, untuk menggemukkan buaya. Begitulah cara untuk membuangnya. Maka mereka tidak akan bertambah banyak, sebab tidak akan ada lelaki lagi; telah membunuh semua bayi lelaki.”

¹¹⁰ “Oh,” Firaun berkata, “itu bagus! Itu adalah ide yang bagus!” Lihat bagaimana iblis itu? Ia jahat, bukan? Dikatakan, “Maka itulah yang harus dilakukan! Pergilah...Engkau... Nah, karena engkau yang memiliki ide itu, maka aku akan menjadikanmu pengawas atas hal itu. Pergilah engkau dan dapatkan semua wanita tua yang engkau kenal, yang—tidak pernah menjadi ibu, dan tidak mencintai anak-anak. Dan mereka...” Mereka...

¹¹¹ Lihatlah, perlu seorang ibu untuk mengasahi seorang anak. Kamu ingat bagaimana ibu mengasihimu? Baik, nah lihatlah, ibu mengasahi bayi-bayi kecil.

¹¹² Tetapi mereka harus mendapatkan seseorang—mereka yang tidak...yang tidak punya anak, tidak mau anak, wanita—wanita—wanita tua yang benar-benar jahat. Dan dikatakan, “Jadikan mereka polisi. Dan jika engkau menjadikan mereka polisi, dan berilah mereka perintah agar mereka bisa masuk ke rumah mana pun yang mereka mau, dan mengambil setiap bayi dan membenturkan kepalanya ke dinding, dan memberikannya kepada buaya untuk dimakan. Setiap bayi kecil!” Oh, betapa kejamnya! Lalu kamu tahu apa yang mereka lakukan?

“Baiklah, itu bagus!”

¹¹³ Keesokan harinya ketika Amram sedang bekerja di sana, ia mendengar bahwa perintah telah dibuat.

¹¹⁴ Oh, ia pulang. Ia berkata, “Oh, Yokhebed! Oh, sayang, biarlah aku memberi tahu sesuatu kepadamu. Engkau tahu perintah, yang telah dikeluarkan itu? Untuk membunuh semua bayi lelaki.” Dan ia memberi tahu dia. Dikatakan, “Oh, aku benar-benar tidak sanggup.” Ia naik ke loteng lagi, untuk berdoa. Malam itu ia berdoa tidak seperti sebelumnya.

115 Apakah kita harus terus berdoa? Oh, berdoalah terus! Benarkah itu? Tetaplah berdoa, apa pun yang terjadi. Tetaplah berdoa!

116 Nah, dan tanpa disadari, ia berdoa sepanjang malam, “Ya Allah, kasihanilah! Allah, tolonglah! Kami berdoa agar Engkau menolong kami dengan suatu cara.” Menjelang fajar, ia turun lagi.

117 Hari demi hari, dan, oh, di seluruh negeri itu terdengar ratapan! Setiap hari mereka mendengar ibu-ibu berteriak, di sepanjang jalan. Mereka mengambil bayi-bayinya dari pelukan mereka, bayi-bayi lelaki mereka, yang lucu. Para tukang sihir tua itu masuk ke dalam dan, menarik kaki mereka yang kecil, dan membenturkan mereka ke tembok dan membunuh mereka, dan melemparkan mereka ke buaya. Ibu yang malang itu berlutut, dan ia menangis, “Oh, jangan ambil bayiku! Jangan ambil bayiku!” Dan, oh, betapa sengsaranya mereka!

118 Kamu tahu bagaimana ibu mengasihi bayi, dan bagaimana ia menggesekkan dagunya pada mereka. Ingat bagaimana ibu menggendongmu—dan membasuhmu, dan menciummu, dan—dan—dan mengatakan betapa eloknya kamu. Dan bagaimana ia menidurkan kamu tidur di malam hari. Dan, oh, jika—jika kamu...jika pintunya terbuka, dan angin bertiup ke dalam, atau sesuatu seperti itu, oh, wah, ia cepat-cepat berlari untuk menutup pintu, menyelimuti bayinya, dan, kamu tahu, ia menggendongnya. Ia mengasihimu. Paham? Ia mengasihimu. Oh, ia mengasihi bayi yang lemah itu yang diberikan Allah kepadanya, yang tidak berdaya dan tidak bisa membela diri sendiri, ia mengasihi bayi kecil itu. Dan ia mencium bayinya dan bermain dengan mereka, karena ia adalah seorang ibu sejati. Paham?

119 Tetapi wanita tua yang membunuh bayi-bayi ini, mereka tidak tahu apa itu kasih ibu. Mereka bukan ibu. Mereka hanya memikirkan, dalam pikiran mereka hanya ada kenikmatan, akan hal-hal duniawi, mereka masuk dan membunuh bayi-bayi itu. Kamu masih terlalu muda untuk mengetahuinya, tetapi hal itu masih berlangsung. Itu benar. Nah Anda orang-orang dewasa tahu apa yang saya bicarakan. Itu benar, itu terlalu banyak! “Oh,” Anda berkata, “Saya tidak. . .” Tetapi aborsi adalah hal yang sama. Baiklah, tetapi lihatlah mereka tidak mengenal kasih ibu. Sekarang kamu tahu apa yang saya maksud ketika saya mengatakan “ibu sejati”! Itu benar. Tidak berbeda; iblis yang sama! Maka, lalu, mereka. . .Pikirkan saja ribuan kali ribuan kali ribuan, setiap tahun, separah di Mesir, atau lebih parah.

120 Dan di sana, saat itu, mereka datang, mereka tidak memiliki kasih ibu, maka mereka mengambil bayi-bayi kecil itu dan membunuh mereka. Oh, itu menjadi semakin buruk terus.

Dan suatu hari datanglah desas-desus lain, mereka akan mengadakan rapat lagi.

¹²¹ Firaun mengumpulkan semua penasihatnya, mereka, mereka semua, mereka masuk ke sana: dikatakan, “Baiklah, mereka masih bertambah banyak! Apa yang akan kita lakukan sekarang?”

¹²² Lelaki tua yang sama ini, yang licik dan wajahnya seperti iblis, berdiri. Ia berkata, “Hidup Raja Firaun. Aku punya ide. Lihatlah, engkau membuat kaum pria bekerja. Engkau memberikan mereka jatah batu bata, sekian banyak setiap hari, menyuruh mereka membuatnya dengan jerami. Engkau telah membunuh—anak-anak kecil dan sebagainya, tetapi mereka masih bertambah banyak. Hal yang harus engkau lakukan, adalah membuat kaum wanita bekerja juga. Jika engkau membuat kaum wanita bekerja, maka mereka tidak akan...” Nah, itu bukan tempat wanita. Bukan. Maka mereka berkata, “Tetapi buatlah kaum wanita bekerja, dan tempatkan mereka di luar sana, dan suruh mereka membuat batu bata, juga. Maka ketika mereka pulang mereka akan sangat lelah, mereka—mereka tidak bisa memasak makanan buat suami mereka, mereka tidak bisa menjadi mama yang baik, ya. Dan jika mereka bekerja dan terus seperti itu, maka mereka—tidak akan bisa melakukannya. Maka, suruhlah mereka bekerja, juga.”

¹²³ “Itu bagus! Wah, engkau adalah seorang yang bijaksana.” Maka ia menyuruh semua wanita untuk bekerja.

¹²⁴ Dan datanglah Amram tua yang malang, pulang malam itu, berkata, “Oh, Yokhebed, aku tidak tahu apa yang akan kita lakukan. Sekarang mereka menyuruh semua wanita untuk bekerja. Aku—aku beri tahu kepadamu, oh, aku tidak tahu harus berbuat apa! Kita—kita—kita... Kita adalah budak, dan keadaan kita semakin buruk. Aku—aku duga: jika Allah akan melakukan sesuatu bagi kita, itu akan dilakukan setelah kita semua mati.”

¹²⁵ Nah, Allah tidak menunggu seperti itu, bukan? Tidak. Kadang-kadang Allah hanya mengamati kita, bukan? Baiklah.

¹²⁶ Maka malam itu, ia berkata, “Aku akan naik dan berdoa dengan cara yang tidak pernah aku lakukan sebelumnya!”

¹²⁷ Nah, begitulah cara berdoa, bukan? Berdoalah dengan cara berdoa yang belum pernah kamu lakukan sebelumnya, benar-benar serius! Lihatlah, jika kamu hanya naik dan berkata, “Tuhan, berkatilah *Ini-dan-itu-dan-ini*,” Allah tidak—tidak terlalu tertarik dengan itu. Tetapi jika kamu sungguh-sungguh! Apabila kamu anak-anak berdoa, bersungguh-sungguhlah! Apakah kamu melakukannya di sekolah? Apakah kamu—kamu meminta Allah untuk menolongmu di sekolah? Apabila—apabila kamu pergi ke sekolah, dan kamu tidak mendapat nilai yang

sangat baik, masuklah dan berkata, “Allah, aku—aku ingin Engkau menolongku.”

¹²⁸ Apakah kamu berdoa? Berapa anak-anak kecil yang berdoa? Biarlah kami melihat tanganmu. Oh, itu baik sekali. Nah, itu baik. Apakah kamu punya tempat rahasia di mana kamu berdoa, di mana ibu dan ayah tidak melihatmu? Apakah kamu berdoa seperti itu? Kamu—kamu tidak berdoa seperti itu? Dapatkan sebuah tempat, pergilah dan berdoa, dan mengucapkan doamu. Apakah kamu berdoa tiap malam sebelum tidur? Ketika kamu bangun di pagi hari, dan sebagainya? Oh, itu bagus. Berapa anak lelaki dan anak perempuan lainnya (angkatlah tanganmu) yang berdoa? Di seluruh gedung ini. Oh, bukankah itu sangat baik? Nah, baik, itu bagus. Itu menunjukkan bahwa kamu mempunyai ibu dan ayah sejati yang mengajarkanmu untuk melakukan hal-hal ini. Nah, nah apabila kamu benar-benar ada keperluan, berdoalah dengan sungguh-sungguh. Pernah?

¹²⁹ Maka, Amram, naik ke atas. Oh, wah! Ia tidak mau makan. Ia berkata, “Ini terlalu buruk. Wah!”

“Oh,” istrinya berkata, “engkau harus makan, Ayah.”

“Tidak bisa, Yokhebed. Aku tidak bisa makan. Aku—aku . . .”

¹³⁰ “Oh,” katanya, “tetapi engkau semakin kurus, dan engkau gelisah, dan mukamu pucat. Engkau muntah, dan sebagainya.”

¹³¹ “Oh, aku tidak tahu harus berbuat apa! Tetapi,” ia berkata, “sayang, jika orang tidak prihatin akan keadaan orang-orang itu, jika orang tidak berdoa untuk mereka, apa yang akan kita lakukan? Keadaan kita semakin buruk. Pasti, suatu saat, Allah akan mendengar!”

¹³² Ya, itu benar. Itu benar. Allah akan mendengar. Bersungguh-sungguhlah dan diam saja di situ!

¹³³ Oh, kali ini ia naik ke atas dengan sikap yang berbeda. Kali ini ketika ia naik ke atas, ia berlutut, ia mengangkat tangannya ke udara, berseru, “Allah, aku sedang berbicara kepada-Mu sekarang!” Amin. Sungguh-sungguh! “Allah, Engkau punya telinga, dan Engkau bisa mendengar. Engkau punya mata, dan Engkau bisa melihat. Engkau punya ingatan; Engkau tahu Firman-Mu. Engkau tahu janji-Mu. Aku memohon kepada-Mu, Allah, lihatlah ke sini, Engkau adalah Allahnya Abraham, Ishak, dan Yakub, umat-Mu sedang susah, dan mereka sekarat. Lakukanlah sesuatu bagi kami, Allah! Kami perlu Engkau saat ini! Engkau harus menolong kami, jika tidak kami akan binasa. Kami perlu Engkau. Kami harus ditolong, jika kami akan hidup.” Pada saat itulah kamu benar-benar berdoa. Oh, ia berdoa!

¹³⁴ Kamu tahu, kadang-kadang ketika orang berdoa, mereka merasa lelah. Bukankah begitu, ibu dan ayah? Oh, lelah sekali!

Saudara Branham kadang-kadang merasa sangat lelah dan hampir pingsan ketika saya berdoa lama; hampir pingsan, tidak makan, dan sebagainya, selama sehari-hari; berdoa dan berdoa dan berdoa, dan berkhotbah. Dan baru-baru ini saya berada dalam keadaan, hampir pingsan. Dan kadang-kadang orang merasa begitu. Itu bukanlah waktu untuk menyerah. Terus! Allah akan menjawab! [Saudara Branham mengetuk mimbar tiga kali—Ed.] Ya, Pak. Bertahanlah terus! Ya, Pak.

¹³⁵ Maka ia menaiki tangga kecil, yang tua dan berderit itu. Dan saya bisa melihat Yokhebed datang, dan berkata, “Oh, Amram, jangan. Sayang, aku—aku percaya . . .”

¹³⁶ “Nah, Yokhebed, lihat, engkau adalah seorang yang baik, cantik . . .” Ia adalah seorang ibu yang cantik, dan baik. Dan ia mencium pipinya, kamu tahu, dan menepuknya seperti *itu*. Dikatakan, “Nah, ibu, kembalilah dan menidurkan Harun dan—dan Miryam kecil. Dan aku akan naik untuk berdoa. Dan, jika engkau mendengar aku menangis, janganlah naik.”

¹³⁷ “Baik, tetapi, Amram, apa yang akan engkau lakukan, sayang? Engkau hampir mati.”

¹³⁸ “Ya, tetapi aku—aku merasa terbebani untuk orang-orang itu. Aku harus melakukan sesuatu tentang itu. Aku harus tetap berlutut. Supaya semua orang. . .” Ia berkata, “Hari ini, tepat hari ini, di bukit batu bata, di sana, aku berkata terus, ‘Ya, pasti, Allah akan mendengar!’ Dan seorang lelaki yang besar datang, bertolak pinggang, dan berkata, ‘Kapan Ia akan mendengar? Kapan Ia akan mendengar?’ Lihat bagaimana orang-orang itu menjadi pahit hati? Mereka tawar hati terhadap Allah, karena mereka berdoa dan berdoa dan berdoa, dan tidak ada yang terjadi. Dan orang ini berdoa dan berdoa dan berdoa, dan tidak ada yang terjadi. Dan semua imam itu berkata, ‘Zaman mujizat telah berlalu, dan satu-satunya hal yang bisa kita lakukan hanyalah tunduk kepada pengawas rodi yang menyembah orang kafir, atau ilah-ilah kafir, dan sebagainya. Dan apa yang bisa kita lakukan?’” Tetapi ia berkata, “Tetapi aku percaya kepada Yehovah! Amin! Aku percaya Ia masih menjawab doa!”

¹³⁹ Apakah kamu percaya itu? [Jemaat berkata, “Amin!”—Ed.] Kamu percaya? Amin! Kamu semua yang percaya itu, katakanlah, “Amin.” [“Amin.”] Masih menjawab doa! Baiklah.

¹⁴⁰ Tubuh kecil yang lemah itu, beratnya turun banyak. Ia menaiki tangga yang berderit itu, berjalan ke sana dan berlutut. Ia berkata, “O Yehovah!” Oh, ia berdoa tidak seperti ia berdoa sebelumnya! Ia berkata, “Yehovah, lihatlah ke sini! Engkau adalah Allah sejati. Kami percaya Engkau punya telinga. Kami percaya Engkau punya mata. Dan Engkau mengetahui segala sesuatu. Kami percaya Engkau adalah Allah orang Ibrani, dan kami adalah umat perjanjian. Kami percaya Engkau memegang Firman-Mu.” Dikatakan, “Lihatlah orang-orang kafir ini di

sini, bagaimana mereka memakai tenaga kami yang murah, dan membangun jalan raya dan berhala, dan segalanya. Engkau, Yehovah, maukah Engkau duduk di Sorga dan membiarkan orang kafir memerintah Engkau? Aku tidak percaya Engkau mau." Amin!

¹⁴¹ Saya juga tidak percaya Ia mau melakukannya! Amin! Ketika iblis datang, Allah tetap Allah! Benar! Ia tidak akan mengizinkan setan-setan ini melakukan itu. Saya percaya, hari ini, ketika mode dan omong kosong, dan semua kebodohan ini terjadi; tetap saja, Allah masih memerintah dan Ia masih tetap Allah! Benar! Yang kita perlukan adalah seorang yang seperti Amram, terbeban di hatinya, yang mau diam dan berdoa untuk itu, sampai Sorga terbuka, Allah turun dan menjawab doa. Amin.

¹⁴² "Nah lihatlah di sini," ia berkata, "Allah, apakah Engkau membiarkan orang kafir mengolok-olok umat-Mu seperti ini? Minggu bulan tahun telah berlalu. Kami berdoa terus-menerus, dengan air mata, tetapi. . . [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.] O Allah, apakah Engkau mengizinkan hal seperti itu?"

¹⁴³ Hari ini saya bertanya-tanya, ketika ratusan bayi dibuang ke sungai dan jamban, dan tidak diizinkan untuk hidup, aborsi dan semua hal lainnya dilakukan; O Yehovah, akankah Engkau membiarkan hal-hal seperti itu terjadi terus? [Saudara Branham mengetuk mimbar enam kali—Ed.] Hari ini, ketika wiski dan bir, dan kehidupan malam, dan segalanya, sedang berseru. Bahkan mimbar telah menjadi begitu lemah sampai mereka takut untuk mengatakan sesuatu mengenai itu. Yehovah, akankah Engkau membiarkan omong kosong seperti itu terjadi terus? Suatu hari Ia akan menjawab. Oh, ketika murka-Nya datang itu mengerikan. Ya, Pak. Wanita keluar dan menjadikan mata bayi mereka sebagai asbak, untuk membuang abu, dan segalanya. Dan orang-orang membawa bayi mereka ke tempat minum bir, anak-anak kecil duduk, umur enam atau delapan tahun, minum, dan sebagainya. Dan negara melegalkan hal itu, dan, "Itu tidak apa-apa." Oh, wah! Anda pikir Yehovah tidak melihat itu? Ketika, mereka mengolok-olok orang yang benar di hadapan Allah. Semua hal ini terjadi, mengolok-olok. Sabar, sabarlah terus! Yehovah akan menjawab. Jangan kuatir. Baiklah.

¹⁴⁴ Kita lanjutkan lebih jauh sedikit. Kita mendapati dia berdoa di atas sana. Dan ia sangat lelah, ia berbaring. Ia berdoa sampai ia jatuh ke lantai. Ia tidak bisa melanjutkan, dan ia tidur sebentar. Ia bangun. "Ada apa ini? Lihatlah di sini! Dari manakah Cahaya itu berasal? Oh, lihat, sedang berdiri di pojok sana." Di sana berdirilah seorang Malaikat, pedang-Nya digantung di pinggang-Nya. Oh, ia melihat lagi, dan menggosok matanya. Ia menegakkan badan di atas lututnya, ia berkata, "Tuhan, oh, oh, apa—apa yang Engkau kehendaki dariku?"

¹⁴⁵ Ia berkata, “Amram, Aku adalah Malaikat Allah. Aku diutus dari Sorga, untuk memberi tahu kepadamu bahwa Allah mendengar doamu. Dan Aku datang untuk memberi tahu kepadamu bahwa Ia akan mengutus seorang pembebas. Ia ingat semua janji-Nya.” Saya melihat Malaikat itu sekarang; lihatlah Dia, Ia sedang mencabut pedang itu. Ia mengarahkannya ke utara. Amram melihat. Ia berkata, “Tepat pada titik pedang ini terletak tanah perjanjian itu. Dan Aku telah berjanji kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, nenek moyangmu, bahwa kamu sekalian akan mewarisi negeri itu. Dan Aku telah mendengar rintihan umat ini, Aku telah mendengar tangisan anak-anak, dan Aku turun. Dan Aku ingin memberi tahu bahwa engkau akan memainkan peran penting dalam hal ini, Amram, karena engkau setia dalam doa. Engkau setia dalam rumah tanggamu. Dan tahun depan kira-kira seperti saat ini, Yokhebed, istrimu yang cantik, akan memeluk seorang bayi laki-laki. Dan bayi lelaki itu akan menjadi seorang pembebas.” Mulia!

¹⁴⁶ Ia berkata, “Oh, ya. Ya. Oh, ya. Ya. Oh, Ia begitu rupawan.” Ia melihat, dan Malaikat itu mulai naik ke atas. Sepertinya seluruh langit terbuka, dan Ia keluar dari ruangan itu. Ia menunggu sebentar. Ia berkata, “Oh, aku tidak lupa diri.”

¹⁴⁷ Ia menuruni tangga, dengan cepat, dan berkata, “Yokhebed! Yokhebed, cepat-cepat!”

Dikatakan, “Ya, ada apa, sayang?”

¹⁴⁸ Dikatakan, “Duduklah!” Dan sinar bulan bercahaya di jendela, itu . . . Ia tampak cantik. Dan ia berkata, “Aku baru saja melihat Malaikat Allah, dan Ia memberi tahu kepadaku semua hal ini.”

“Oh, bagaimana rupa-Nya?” kata ibu itu. “Bagaimana rupa-Nya?”

¹⁴⁹ Dikatakan, “Oh, Ia rupawan. Ia mengenakan jubah yang bercahaya. Matanya berbinar. Dan di tangan-Nya ada pedang, dan Ia mengarahkannya ke utara.” Itulah arahnya, Anda tahu, letak tanah perjanjian dari Mesir; ke arah itu, Palestina. Ia berkata, “Ia menunjuk ke utara. Dan Ia berkata bahwa kita akan punya seorang bayi tahun depan sekitar saat ini, dan bayi kecil ini akan lahir dan menjadi seorang pemenang, dan akan membebaskan umat-Nya. Oh, haleluya, Yokhebed!”

¹⁵⁰ Dan ia melihat istrinya pucat. Wajahnya, matanya menatap, matanya yang besar sedang memandang. “Yokhebed, ada apa?”

“Oh, Amram! Tidak, tidak, tidak! Kita punya bayi laki-laki?”

“Ya.”

¹⁵¹ “Oh, engkau . . . Itu tidak mungkin. Tahukah engkau? Oh, jika engkau tidak pernah memiliki penglihatan ini. Engkau tahu, Firaun, ia sedang membunuh semua bayi.”

152 “Ya. Tetapi, tahukah engkau, jika Allah memberi kita bayi ini, Allah akan menjaga bayi itu. Amin! Allah berjanji. Allah akan menjaganya.”

153 Nah, keesokan harinya ia pergi kerja. Dan semua orang itu di sana, mereka memperhatikan Amram. Kamu tahu, bukannya datang, dengan bahu yang lunglai dan lemah, bahunya tegap, berkata, “Berilah beberapa batu bata lagi. Ayo, pergilah!”

“Ada apa ini?”

“Kemuliaan bagi Allah! Allah akan menjawab doa.” Oh, tidak. . .

154 Kamu tahu, kamu merasa senang jika kamu telah mendapat jawaban. Tidakkah kita tahu itu, ayah dan ibu, jika Allah memberi jawaban? Anda tidak perlu melihat penglihatan. Ketahui saja bahwa jawabannya ada di sana, itu saja. Itu saja, ketahuilah jawabannya ada di sana.

155 Nah, sekarang dengarlah baik-baik, saya ingin kamu dengarkan, apa yang terjadi. Nah kamu tahu, setelah beberapa lama, dikatakan, “Baiklah, Amram, ada apa denganmu?”

156 “Allah akan menjawab doa! Allah akan menjawab doa!”

“Nah, bagaimana Ia akan menjawab doa?”

“Itu tidak membuat perbedaan.”

157 Seorang lelaki tua berjalan mendekat, dan berkata, “Sekarang menurutmu kapan Ia akan menjawab?”

158 “Nah, aku tidak akan memberi tahu kepadamu, sebab biar bagaimanapun, engkau seorang yang tidak percaya. Berilah aku beberapa bata lagi.” Dilemparkannya ke sana seperti *itu . . . ? . . .* Jangan hiraukan; kamu tidak perlu memberi tahu segala sesuatu kepada orang tidak percaya, bukan? Tidak ada bedanya. Tidak, Pak. Tentu saja tidak. “Berilah aku beberapa bata lagi. Haleluya! Akan menjawab doa!” Begitulah perasaannya jika kamu tahu itu akan terjadi. Bukan? Ya, Pak.

“Nah, bagaimana Ia akan melakukannya?”

159 “Biar bagaimanapun, engkau tidak tahu, maka teruslah berikan bata itu.” Memasukkan semuanya di sana, menaruh semua bata itu di sana.

160 Malam itu ketika ia pulang ke rumah, berkata, “Oh, Yokhebed, bayangkan, kita akan punya seorang bayi! Oh, ia akan menjadi pembebas! Allah akan mengutus dia. Oh, itu akan luar biasa.”

“Oh, tetapi aku sangat. . .”

161 “Oh, jangan kuatir! Jangan kuatir! Wah! Allah—Allah sedang mendengarkan sekarang. Allah punya telinga; Allah bisa mendengar. Allah punya tangan; Ia bisa membebaskan.” Dan, oh, ia memiliki banyak iman.

¹⁶² Kamu tahu, ketika kamu berdoa, dan kamu mendapat jawaban, kamu benar-benar memiliki banyak iman. Oh! Apakah kamu pernah berdoa untuk sesuatu, dan kamu tahu bahwa Allah akan melakukannya untukmu? Apakah kamu gadis-gadis kecil, dan kamu anak-anak lelaki melakukan itu? Ya. Tentu. Pada saat itulah Ia. . . Pada saat itulah kamu tahu itu akan terjadi. Baiklah.

¹⁶³ Setahun berlalu. Dan tiba-tiba, suatu hari pulanglah Amram dari kerja. Dan apa yang terjadi? Bayi kecil yang sangat elok, oh, ia adalah seorang kesayangan, kira-kira sepanjang *ini*. Dan ia mengangkat bayinya, menyerahkannya kepada Amram. Dan ia menciumnya, kamu tahu. Ia menyayanginya, ya. Dan ibunya menggendong dia. Oh, sungguh seorang kesayangan! Ia berkata, “Oh, tetapi, aku takut sekali, kamu tahu. Bayi kecil ini, ia begitu mungil.”

¹⁶⁴ Dan tahukah kamu? Alkitab berkata bahwa itu adalah bayi kecil paling elok yang pernah lahir. Nah saya tahu ibu-ibu tidak akan setuju dengan saya tentang itu. Ah-hah. Mereka pikir. . . Menurut ibumu engkaulah bayi yang paling elok. bukan? Ya. Ia berhak untuk berpikir begitu. Tetapi Alkitab berkata bahwa ini adalah bayi yang elok. Oh, ia adalah sebuah permata. Tangan Allah menjaga dia, kamu tahu. Maka, oh, ia adalah bayi yang paling mungil! Ia berbaring di sana, dan ia—ia tersenyum sedikit, tidak ada gigi.

¹⁶⁵ Tidakkah kamu punya adik lelaki dan perempuan, yang melakukan itu, ketika ia—belum ada gigi, tersenyum seperti *itu*?

Dan tiba-tiba, “Wah!”

“Oh, ya, ampun! Wah! aku tahu, mari kita sembunyikan saja dia.”

“Ada masalah apa? Apa yang engkau lakukan?”

¹⁶⁶ “Bawalah dia ke bawah. Engkau tahu perintah itu. Lihat, jika tukang sihir tua yang berhidung panjang itu datang ke sini, mereka akan mengambil bayi kita dan membunuhnya. Itu benar. Kita tidak bisa membiarkan dia menangis.” Maka, oh, ia perlu—perlu sarapan atau makan malam. Maka ibu membawa dia ke pojok, ia menyusui dia, kamu tahu. Maka setelah itu ia menjadi tenang.

¹⁶⁷ Dan beberapa malam setelah itu, mereka sedang bermain dengannya, dan, “Wah!” Ia mulai lagi, kamu tahu, mulai menangis. Dengan cepat ibu pergi, dan me—menyembunyikan dia dengan cepat seperti itu. Dan di lantai bawah, jauh di belakang, di balik tembok, Amram telah membuat sebuah tempat kecil di mana ia bisa menyembunyikan bayinya.

¹⁶⁸ Dan tiba-tiba, mereka mendengar sesuatu di lantai atas. . . [Saudara Branham mengetuk mimbar—Ed.] *Huh!* Kabur! Semua berkerumun ke satu tempat, berkata, “Itu mereka. Itulah para

tukang sihir tua, dengan jari-jemari yang panjang, dan dicat!” Dan tukang sihir tua. . .Melihat ke sana, dan memandang ke luar jendela, berkata, “Ya, itu mereka. Mereka berdiri di sana.”

[Saudara Branham mengetuk mimbar—Ed.] “Buka!”

169 Amram tua berjalan ke luar, membuka pintu, berkata, “Apa yang kamu inginkan?”

170 Dikatakan, “Kamu punya bayi di sini, dan kami tahu itu. Dan kami akan mengambilnya.”

“Kami tidak punya bayi untuk diberikan kepadamu.” Mereka tidak melakukannya.

171 “Biar bagaimanapun, kami akan masuk dan melihat. Kami adalah polisi wanita. Lihat lencana kami?” Dan itu. . . Apakah wanita pantas untuk menjadi itu? Tetapi, “Kami adalah polisi wanita. Kami menerima hak ini dari pemerintah!” Kamu tahu, sekarang kita menemukan mereka di sini. Dan—mereka turun, masuk. Mereka masuk dan membolak-balik sofa, dan membuka semua laci, dan membuang semuanya ke lantai, dan mengangkat semua seprai dan mengibaskannya. Dan naik ke atas dan menemukan tempat rahasia ayah yang kecil itu. Mencari ke mana-mana, tetapi mereka tidak bisa menemukan bayi itu.

172 Tidak bisa menemukan bayi itu, maka mereka berjalan ke wanita itu, Yokhebed—yang malang berdiri di sana, wajahnya pucat. Mereka berjalan mendekati, berkata, “Lihat ini! Kami tahu bahwa engkau adalah—seorang ibu. Kami tahu dari penampilanmu. Kami tahu engkau adalah wanita yang menyusui, dan kami tahu bayi itu ada di sini. Kami akan kembali. Kami akan mengambil dia!” Mereka keluar dari pintu. Membanting pintu itu, dan pergilah mereka.

Ia berkata, “Oh, oh, apa yang bisa kita lakukan? Apa yang bisa kita lakukan?”

173 Maka kata Amram, “Berdoa.” Itukah hal yang harus dilakukan? [Anak-anak berkata, “Ya.”—Ed.] Itukah yang harus dilakukan? “Berdoa! Mari kita berdoa.”

“Oh, oh, oh! Aku tidak tahu—apa yang harus dilakukan. Oh!”

174 Maka Amram berkata, “Nah, lihat, tenangkan dirimu, dan pergilah menyusui bayi itu lagi. Aku akan ke atas dan berdoa.”

175 Maka ia naik ke atas dan berdoa. Ia berkata, “Yehovah, Engkau punya telinga. Yehovah, Engkau punya mata. Yehovah, Engkau bisa mendengar. Engkau bisa menjawab doa. Engkau memberikan bayi ini kepada kami. Engkau memberikan janji kepada kami. Dan Engkau akan menepati janji—Mu, dan Engkau akan menjaga bayi itu. Dan aku yakin!”

176 Sesudah berdoa, karena lelah sekali, ia—ia jatuh seperti *ini* dan tertidur. [Saudara Branham meniru suara

mendengkur—Ed.] Ia sangat lelah! Bekerja sepanjang hari, dan berdoa sepanjang malam. Ia lelah. Lalu kamu tahu apa yang terjadi? Ia tidur, dan ia bermimpi.

¹⁷⁷ Kamu tahu, Allah berbicara melalui mimpi, juga, bukan? Tentu, Ia melakukannya. Ya, Ia melakukannya. Ia bisa. Pahami? Dan Ia berbicara melalui mimpi.

¹⁷⁸ Oh, ketika ia bangun, ia berkata, [Saudara Branham membunyikan jarinya satu kali—Ed.] “Itulah dia! Seharusnya aku telah memikirkan itu. Itulah yang harus kulakukan.” [Saudara Branham mengetuk mimbar lima kali.] “Aku tidak akan mengatakan apa-apa tentang itu.”

Ia menuruni tangga. Ia berkata, “Yokhebed!”

“Ya, sayang? Oh, aku lelah sekali. Aku tidak bisa tidur.”

“Oh, tidurlah. Tidurlah. Semuanya sudah beres.”

“Bagaimana engkau tahu?”

“Oh, pokoknya aku tahu. Aku benar-benar yakin!”

¹⁷⁹ Malam itu, ayah bukannya, naik ke atas untuk berdoa, ia turun ke ruang bawah tanah. Ia sibuk di sana. Saya ingin tahu apa yang ia lakukan. Mari kita menyelip dan melihatnya. Saya melihat dia di sana, sambil... [Saudara Branham bersenandung, dan mengetok-ngetok sambil meniru orang membuat sesuatu—Ed.] “Tok, tok, tok.” [Saudara Branham bersenandung.] Mengambil buluh itu, dan melihatnya, menekuknya dan melihat apakah itu bagus. [Saudara Branham bersenandung.] Hari itu si kecil Harun pergi, dan mengumpulkan buluh serangkul penuh, meletakkannya di ruang bawah tanah, kamu tahu. [Saudara Branham bersenandung.] “Allah menjagamu.” [Saudara Branham bersenandung.] “Agama kuno, semuanya pasti benar!” [Saudara Branham menumbuk sesuatu.] Dan mengikatnya.

Istrinya berkata, “Amram, ada apa denganmu?”

“Haleluya! Tidak ada apa-apa, sayang. Lanjutkan.”

¹⁸⁰ [Saudara Branham bersenandung—Ed.] “Ini adalah agama kuno.” [Saudara Branham menumbuk lagi.] “Ini adalah agama kuno.” Membawa ke *sini*, kamu tahu. “Ini adalah agama kuno.” “Shhhhhhh,” ditutup semuanya. “Dan ini cukup baik untukku! Berilah aku agama kuno ini. . .” Ia sedang melakukan sesuatu.

¹⁸¹ Kamu tahu, setelah satu atau dua minggu berlalu, tiba-tiba, mereka ingin tahu apa yang ia lakukan.

¹⁸² Maka suatu malam ketika mereka tertidur, ia menyelip ke atas dan membawa benda kecil ini ke atas, kamu tahu. Ia menaruhnya seperti *ini*. Dan ia membawanya ke atas. Ia mengangkat kelambu di mana istrinya Yokhebed sedang tidur, dan ia menaruh itu di bawah kelambu. Dan Harun kecil dan—dan Miryam kecil sedang tidur, kamu tahu; oh, ia adalah gadis

kecil yang manis, gadis itu, dan begitu juga Harun. Maka, ia meletakkan itu di sana. Ia berkata, “Yokhebed, sayang.”

¹⁸³ Istrinya berkata, “Apakah engkau berdoa di ruang bawah tanah di waktu malam seperti ini, Amram?”

Dikatakan, “Tidak. Aku memuji Allah, di ruang bawah tanah.”

Dikatakan, “Apa yang engkau lakukan?”

¹⁸⁴ Dikatakan, “Aku mau memberi tahu kepadamu. Nah, engkau tahu para tukang sihir tua itu akan kembali.”

“Ya.”

¹⁸⁵ “Dan aku ingin memberi tahu kepadamu apa yang akan kita lakukan. Sekarang sudah tiga bulan kita memiliki bayi ini, dan kita harus menyingkirkannya.”

“Ah, Amram! Engkau harus melakukan apa?”

“Kita harus menyingkirkan bayi ini.”

“Menyingkirkan bayi ini?”

“Ya.”

“Oh, engkau kejam!”

“Tidak, aku tidak kejam. Tidak, tidak, tidak. Aku tahu apa yang aku lakukan.”

¹⁸⁶ “Apa maksudmu? Wah, engkau akan menjadi sejahat Firaun. Mau menyingkirkan bayi kita?”

“Ya, akan menyingkirkan bayi ini.”

“Oh, tidak bisa!”

¹⁸⁷ “Sekarang dengarlah. Jika kita menyimpan dia, kita akan kehilangan dia. Dan jika kita memberikannya kepada Dia Yang memberikannya kepada kita, Ia akan menemukannya.” Benarkah itu? “Nah, jika engkau menyimpannya, kita akan kehilangan dia.”

“Bagaimana engkau akan kehilangan dia?”

“Nah, para tukang sihir tua itu akan datang dan mengambil dia.”

¹⁸⁸ Dan lihat, jika kamu mempertahankan jiwa itu dan jalan terus dan hidup seperti dunia, kamu akan kehilangan jiwa itu. Para tukang sihir dari neraka mengejar kamu. Dan itu benar. Semua kebodohan dunia dan sebagainya di luar sana, itu mengejar kamu. Jika kamu pertahankan itu, kamu akan kehilangan itu; tetapi jika kamu menyerahkannya kepada Dia Yang memberikannya kepadamu, kamu akan mendapatkannya dan memilikinya. Sekarang apa itu? Jika kita pertahankan itu, apa yang kita alami? [Anak-anak berkata, “Kehilangan itu.”—Ed.] Kehilangan. Jika kita menyerahkannya kepada

Kristus, kita apa? Memilikinya. [“Memilikinya.”] Amin! Bagus. Nah kamu menjawab dengan benar.

¹⁸⁹ Nah ia berkata, “Yokhebed, kita akan kehilangan dia jika kita menyimpan dia. Maka jika kita—serahkan dia kepada Dia Yang memberikannya kepada kita, maka kita akan memilikinya.”

¹⁹⁰ Nah kamu punya jiwa. Dan, papa dan mama, kamu sama. Tetapi jika kita pertahankan itu, kita akan kehilangan itu. Itu benar. Tukang sihir dari neraka akan mengambilnya. Mereka semua mengejar itu! Tetapi jika kamu menyerahkannya kepada Dia Yang memberikannya kepadamu, kamu akan memilikinya untuk Hidup kekal. Haleluya! Amin! Maafkan saya, anak-anak, saya—berteriak sebab saya ini masih bergaya lama. Jika kamu pertahankan itu... Mari kita katakan, bersama-sama: [Jemaat mengucapkan bersama dengan Saudara Branham—Ed.] “Jika kamu pertahankan itu, kamu akan kehilangan itu; jika kamu serahkan itu kepada Dia Yang memberikannya kepadamu, kamu akan memilikinya.” Amin. Ingatlah sekarang, serahkan itu kepada-Nya.

¹⁹¹ Sekarang mari kita perhatikan. Oh, istrinya mulai menangis. Ia berkata, “Oh, apa yang akan engkau lakukan dengannya?” katanya.

“Lihatlah ini, aku ingin menunjukkan sesuatu kepadamu.”

“Apa yang engkau temukan di bawah tempat tidurku itu?”

Dikatakan, “Biarlah aku tunjukkan kepadamu.” Dan ia menarik itu ke luar.

“Oh, itu adalah sebuah keranjang kecil dari buluh!”

¹⁹² Itu adalah sebuah kapal kecil, sebenarnya. Tidak ada kemudi, tidak ada layar, tidak ada meriam, tetapi itu akan membawa muatan yang paling berharga yang pernah dibawa oleh sebuah kapal, sampai saat itu. Dengarlah! Itu tidak ada kapten atau awak kapal. Saudara, saya mengenal sebuah Kapal seperti itu, untuk orang dewasa, juga!

¹⁹³ “Oh,” istrinya berkata, “Am-... biarlah aku melihatnya, Amram, biarlah aku melihatnya.” Ia berjalan ke sini.

¹⁹⁴ Dikatakan, “Lihatlah ini, ada tutup kecil di atasnya. Lihat?” Ia membuka tutup kecil itu.

Ia berkata, “Huh! Bau! Uh! Huh! Ampun!”

Dikatakan, “Ya, itu bau.”

“Kenapa?”

¹⁹⁵ “Aku menutupi semua itu dengan ter. Semuanya diter, seluruhnya.” Ter adalah aspal, jadi mereka menutupi semuanya dengan ter. Itulah yang ia panaskan di sini, lalu dituang ke buluh ini. Ia telah menutupinya dengan ter. Dikatakan, “Lihatlah, sekarang air tidak bisa masuk ke dalamnya. Lihat, ini ditutup

semuanya.” Dan dikatakan, “Dan itu tidak bisa masuk, air tidak bisa masuk ke dalamnya. Aku menutupnya dengan ter.”

Dikatakan, “Huh! Baunya tidak sedap!”

¹⁹⁶ Kalian anak-anak tahu apa itu ter, waktu mereka sedang memperbaiki jalan, “Oh, bau yang tidak sedap itu!” Tetapi—itu—itu—itu menutup. . . Itu—itu menutup semua retak di jalan. Dan begitulah caranya itu bekerja, itu menahan air.

¹⁹⁷ Dan itulah yang dilakukan oleh doa bagi orang percaya. Itulah yang setiap hari mencegah dunia dari dirimu, ketika kamu menutupi dirimu dengan berlutut, dan berkata, “Tuhan Yesus!” Dan Darah itu turun, dan Itu menutupi kamu sehingga iblis tidak bisa sampai kepadamu. Paham? Itu benar. Paham? Maka, oh, sering kali orang pergi dan berkata bahwa itu buruk, tetapi, tidak ada bedanya, itu membuat Anda aman. Itu yang utama, tetap aman. Dikatakan, “Kamu kuno,” tetapi, itu tidak menjadi masalah, itu membuat kamu aman.

“Nah,” dikatakan, “apa yang akan kita lakukan?”

¹⁹⁸ “Baiklah,” dikatakan, “Aku beri tahu kepadamu apa yang akan kita lakukan. Kita akan membawa bayi ini, dan kita akan mengadakan perpisahan sedikit. Dan kita akan membawa bayi ini dan menaruh dia di dalam ini, dan melepaskannya di Sungai Nil.”

¹⁹⁹ “Oh! Tidak! Tidak! Tidak! Amram, engkau tidak boleh melepaskan bayi kita di sungai.”

²⁰⁰ “Ya! Ya! Aku tahu apa yang aku lakukan.” Lihat, ia telah mendapat mimpi, ia tahu apa yang harus dilakukan. Lihat, Allah telah memberi tahu dia. Ia tahu apa yang harus dilakukan. Ia telah membuat itu, dan ia tahu bahwa itu adalah sejenis bahtera yang menyelamatkan Nuh di zamannya.

²⁰¹ Maka ia berkata, “Lihatlah ini, aku telah membuat sebuah lubang kecil di atasnya, supaya ia bisa bernapas. Lihat, ia bisa mendapat sinar matahari lewat itu.”

²⁰² Dan kautahu, bahtera dalam Alkitab Kuno, di zaman dahulu, dibuat dengan cara yang sama. Dan itu tepat di atasnya ada sebuah lubang, supaya orang bisa melihat ke dalam, ya, dan di mana ia bisa melihat ke atas.

²⁰³ Maka bayi kecil yang malang ini, tidak bernama, bahkan belum punya nama; bayi kecil, tidak bernama, tetapi bayi kecil yang paling elok di dunia.

²⁰⁴ Malam berikutnya, ketika mereka masuk, dan mereka menunggu sampai sekitar jam tiga pagi, lalu mereka. . . Ia berjalan. Dan ia telah selesai berdoa. Ia mendekati, dan berkata, “Sekarang ayolah, Yokhebed, bangunlah!”

²⁰⁵ Dan mereka membangunkan Harun kecil dan Miryam kecil. Oh, datanglah Miryam dan ia merangkul, ia berkata, “Ayah!”

Miryam kecil, berkata, “Engkau tidak akan membawa adik, bayi kecil kami, bukan, dan menaruh dia di sungai Nil di mana semua buaya itu berada?”

²⁰⁶ Dan ia merapikan rambut Miryam ke belakang seperti *itu*. Dan ia . . . Matanya indah, dan rambutnya indah. Dan ia mencium pipinya. Ia berkata, “Sayang, ini melukai hatiku, juga. Ini melukai hatiku, juga, tetapi kita harus melakukannya.”

²⁰⁷ Lihatlah, anak-anak, kadang-kadang kita harus melakukan hal-hal yang menyakiti kita, tetapi tetap saja, kita harus melakukannya. Ketika gadis-gadis berkata, “Hei, apakah kamu pernah merokok?”

Kamu berkata, “Tidak.”

²⁰⁸ “Nah, cobalah satu! Oh, kamu tahu, aku adalah teman baikmu. Ya, cobalah ini.”

²⁰⁹ Tetapi kamu, ini bisa menyakiti, tetapi katakan, “Huh-uh. Aku tidak mau itu.” Paham? Paham? “Aku tidak mau itu.”

Dikatakan, “Maukah kamu datang, ke pertunjukan bersamaku malam ini?”

²¹⁰ “Tidak, tidak. Huh-uh. Saya tidak pergi ke pertunjukan.” Paham? Itu bisa sedikit menyakiti. Paham?

²¹¹ “Oh, kamu hanya orang kuno.” Jangan kamu percaya itu. Bisa sedikit menyakiti. Beralinglah dari itu; itulah hal yang benar untuk dilakukan, ya. Teruslah lakukan itu, lakukan hal yang benar. Baiklah.

²¹² Dan jika gadis-gadis itu belajar menari balet seperti itu, dan mengajak kamu untuk melakukannya; beri tahuah kepada mereka, “Tidak, tidak.” Lihat, kamu tidak melakukan itu.

²¹³ “Oh, wah, itu sangat menyenangkan.” Kamu tidak peduli betapa menyenangkannya itu. Kamu ingin melakukan yang benar, maka kamu selalu melakukan yang benar. Nah, sekarang ingatlah itu. Kamu tidak akan melupakannya, bukan?

²¹⁴ Nah, sekarang apa yang mereka lakukan? Mereka membawa bayi kecil itu, dan pergi ke sana. Dan Harun kecil datang, ia berkata, “Ayah, apa yang akan engkau lakukan dengan bayi kita?”

²¹⁵ Ia berkata, “Harun, duduklah di sini di pangkuanku, sayang.” Dikatakan, “Lihatlah, Harun. Jika kita menyimpan bayi ini, apa yang akan terjadi pada kita?” [Jemaat berkata, “Kehilangan bayi itu.”—Ed.] “Kehilangan bayi ini. Tetapi jika kita menyerahkan bayi ini ke tangan Dia yang memberikannya kepada kita, apa yang akan terjadi pada kita?” [“Memilikinya.”] “Kita akan memilikinya.” Itu benar.

“Tetapi bagaimana engkau akan melakukannya, Ayah?”

²¹⁶ “Aku tidak tahu. Aku tidak tahu bagaimana itu akan dilakukan, tetapi Allah akan melakukannya.” Paham?

217 Mereka menaruh bayi kecil itu di dalamnya, dan pergilah dia. Dan sekarang pergilah mereka, mereka berjalan ke pintu. Mereka berjalan ke pintu, ia melihat ke arah *sini*, dan ke arah *sana* di jalanan. Tidak ada, tidak ada orang yang datang. Dikatakan, “Ayo, Yokhebed. Ayo, Harun. Ayo, ayolah, Miryam. Mari kita pergi.”

218 Mereka membawa bahtera kecil itu dan sampai ke gelagah di sungai itu. Oh, itu masih lama sebelum fajar. Dan datanglah Harun kecil, di belakang sana menuntun Miryam kecil, saudara dan saudara kecil, mereka menangis. Dan Yokhebed yang malang, ia juga ikut, sambil, “hiks, hiks, hiks, hiks.”

“Sh-sh-sh-sh-sh! Mereka sedang mengawasi jalanan. Hati-hati. Sh! Hati-hati.” Berjalan di jalanan. “Sh-sh-sh! Hati-hati.” Sambil membawa bayi kecil itu. Dan ibu membawa bayinya, dan—dan ayah membawa keranjang itu.

219 Mereka turun ke sungai. Oh, ini sungai yang sangat besar, kira-kira, terbesar kedua di dunia. Dan, lalu, sungai yang sangat besar, dan deras, dan penuh dengan buaya dan aligator yang besar. Oh, buaya-buaya itu gemuk. Huh! Mereka telah menjadikan anak-anak kecil itu sebagai makanan buaya. Buaya-buaya itu gemuk. Dan—dan ia berkata, Yokhebed berkata kepada Amram, suaminya, dikatakan, “Oh, bagaimana jika aligator itu menangkap dia? Bagaimana jika buaya di sini menyentuh dia?”

220 Dikatakan, “Jangan kuatir. Jika buaya menempelkan hidungnya ke ter itu, buaya itu akan langsung kabur, ya. Itulah alasannya itu bau, ya. Ia akan menempelkan hidungnya,” dan, “ia tidak bisa mencium daging manusia, maka ia akan pergi. Ter itu sangat bau sehingga mereka akan kabur. Ia akan selamat. Jangan kuatir.” Maka mereka . . . Dan itu diletakkan di sana, bahtera kecil itu. Dan ia berkata . . . “Sekarang susuilah bayi ini.”

221 Maka ibunya mengambil bayi itu dan menyusuinya, dan ia menyusui bayinya sampai ia selesai sarapannya, pagi-pagi sekali. Dan ia [Saudara Branham mengeluarkan suara ciuman—Ed.] menciumnya. Dan berkata, “Nah, Harun, engkau boleh mencium dia.” Dan Aaron menciumnya. Lalu membawa dia kepada Miryam, dan ia menciumnya. Dan ibu menciumnya, dan, “Oh,” ia berkata, “aku . . .”

222 “Nah, sh-sh-sh! Sekarang dengarlah, kita harus menjadi tentara. Paham? Kita harus menjadi tentara. Sekarang kamu semua mau menciumnya lagi?” Mereka mencium dia, sekali, lagi. Lalu mereka menaruh dia di dalam itu.

223 Dan ibu telah membuat selimut kecil, dan itu ditaruh di atasnya, dan bantal kecil. Ia meletakkannya di sana. Ia berkata, “Bayi kecilku yang tersayang, Allah memberkatimu.”

“Sh-sh-sh! Nah, Allah akan menjaga dia. Jangan kuatir.”

224 Menutup tutupnya yang kecil. Dan tiba-tiba, ayah mulai melepaskan mantelnya, melepaskan bajunya. Pergilah dia, berjalan di air itu.

225 Menurut kamu apa yang sedang terjadi di Sorga, pada waktu itu? Haleluya! kamu tahu, ketika sesuatu terjadi di bawah sini, ada sesuatu yang terjadi juga, di atas Sana. Amin! Saya bisa melihat Allah bangkit dari Takhta-Nya, berjalan, berkata, “Gabriel! Gabriel! Di mana engkau?”

Gabriel berkata, “Inilah aku, Tuhan.”

226 “Kemarilah! Mau menunjukkan sesuatu kepadamu!” Dikatakan, “Kamu para Malaikat datanglah ke sini, sebentar, Aku ingin menunjukkan sesuatu kepadamu. Aku memiliki orang-orang yang percaya kepada-Ku. Ya, Aku memiliki orang-orang yang percaya kepada-Ku. Kemarilah, sebentar! Ini bagus untuk kamu para Malaikat, lihatlah ini. Lihat!”

“Di manakah itu?”

“Tepat di bawah sana. Lihatlah.”

“Ya, ya. Ya, aku melihatnya.”

227 “Lihatlah di bawah sana. Lihatlah di pinggir—dari—dari rumput-rumput itu, gelagah itu dan sebagainya?”

“Ya.”

“Lihatlah di sana!”

“Apa itu?”

228 “Ada seorang pria dengan tangannya terangkat ke udara, berlutut, berseru kepada-Ku. Ada seorang ibu yang menangis, dan dua anak kecil menangis. Mereka mempercayai-Ku sampai akhir. Gabriel, engkau ingat ketika engkau pergi? Engkau ingat pria itu?”

229 “Ya, malam itu aku bertemu di kamar dan berbicara dengannya. Ah-hah.”

230 “Ia masih mempercayai-Ku. Aku punya orang-orang yang percaya kepada-Ku! Aku punya orang-orang yang percaya kepada-Ku sampai akhir!” [Saudara Branham mengetuk mimbar enam kali—Ed.] “Lihat dia? Lihatlah dia.”

“Ya, oh, bukankah itu mulia!”

231 Ayah berjalan di air, mulai mendorong perahu kecil itu ke luar.

Aku bisa mendengar Dia berkata, “Gabriel!”

“Ya, Tuhan?”

232 “Panggillah sepuluh ribu Malaikat ke tempat itu. Perintahkan mereka untuk segera berbaris. Panggillah tentara Sorga ke luar. Tempatkan mereka dari atas sampai ke bawah, sepanjang tangga Sorga, dan tempatkan mereka semua sepanjang sungai Nil. Aku perintahkan agar tidak

ada buaya yang akan menyentuh muatan itu! Tidak ada yang akan menyentuhnya! Jangan biarkan sepotong kayu pun mendekatinya.” Haleluya!

²³³ Gabriel berkata, “Itu akan dilaksanakan.” Wah! Ia meniup trompet! Sepuluh ribu Malaikat datang bergandengan tangan!

“Sang Pilot. Di manakah Engkau akan berada, Tuhan?”

²³⁴ “Aku akan berada di ujung sana.” Ia selalu berada di pihak penerima. “Aku akan menunggu di ujung sana. Aku punya tujuan. Apabila orang mau mempercayai-Ku, Aku memiliki sesuatu, suatu maksud; mereka akan aman.” Baiklah, Ia turun ke ujung sana.

²³⁵ Saya melihat Musa...atau Harun kecil dan mereka, berjalan kembali di jalan itu, menangis. “Sh-sh-sh-sh-sh! Awasi itu.”

²³⁶ Dan Miryam kecil, ia masih berdiri, mengawasi. Ia berkata, “Oh! Oh!”

²³⁷ Dikatakan, “Ayo, Miryam, matahari mulai terbit. Ayo, ayam akan berkokok. Ayo, matahari mulai terbit. Ayo, sayang, ayo kita pergi!”

²³⁸ Dikatakan, “Oh, ayah, ayah! Aku mohon, sekali lagi. Biarlah aku berdiri saja, biarlah aku mengawasinya dan melihat apa yang terjadi. Aku akan pulang ke rumah setelah beberapa lama.”

²³⁹ “Oh,” [Saudara Branham membunyikan jarinya—Ed.] “itu adalah ide yang bagus, Miryam. Mungkin itu baik juga. Engkau berdiri saja dan awasi apa yang terjadi.”

“Baiklah, aku akan—aku akan mengawasinya.”

²⁴⁰ “Nah, segeralah pulang setelah beberapa lama. Engkau lihat saja apa yang terjadi. Dan pulanglah, beri kabar kepada kami, apa yang terjadi.”

“Baiklah, ayah.” Dan pergilah mereka, harus bergegas.

²⁴¹ Miryam kecil, ia berdiri dan ia mengawasi. Tiba-tiba, hari mulai terang. “Oh, oh, oh, apa yang muncul di sana? Itu—itu sepotong. Bukan. Apakah itu seekor buaya? Oh, ia berbelok.”

²⁴² Ha-ha! Apa yang ia lihat? Ia melihat apa yang tidak dilihat banyak orang. Paham? Muatan kecil itu sedang melaju, mengambang lewat sana. Mereka pikir itu tidak ada pilotnya; tidak ada kaptenya. Itu ada. Mereka semua berkumpul di sekelilingnya.

²⁴³ Datanglah seekor buaya kecil, berkata, “Oh, lihatlah di sana!” Datanglah ia, mengambang seperti *itu*. Ia pergi...Oh, tidak. Tidak, tidak. Ia tidak bisa mendekati muatan itu.

Di dalam sana ada sang pelepas, sang pembebas, tiga juta orang Yahudi yang perlu dibebaskan. [Saudara Branham mengetuk mimbar lima kali—Ed.] Semua iblis di neraka tidak

bisa menyentuh dia. Terapung, keranjang kecil yang terbuat dari ter ini, di sungai itu.

²⁴⁴ Tiba-tiba, itu masuk ke pusaran air. “Oh!” Miryam berkata, “Oh! Oh! Lihatlah itu! Pusaran air itu, lihatlah itu! Lihatlah itu seperti itu!” Tiba-tiba, tiba-tiba itu keluar saja.

²⁴⁵ Begitulah keranjang itu melaju. Kadang-kadang, kita kulit kecil ini, masuk ke pusaran air juga. Jangan kuatir. Ada seseorang yang mengawasi. “Malaikat Allah berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia.” Ada sepuluh ribu dari mereka dalam daftar barisan sekarang.

²⁴⁶ Miryam kecil, ia turun, ia memanjat ke atas batu besar ini, dan ia merosot di atasnya seperti *ini*. Dan ia berlari ke bawah, ia mengamati bahtera itu. Lalu turun melalui *sini*, dan melewati gelagah ini. Setelah beberapa lama bahtera itu terkait di luar sana. Dikatakan, “Oh! Oh, apa yang akan terjadi!”

²⁴⁷ (Nah, ayahnya memberi tahu dia, dikatakan, “Nah jangan sampai ada orang yang melihatmu mengawasi itu. Kalau ada orang, bersikaplah seolah-olah engkau tidak melihat itu, berjalan saja ke arah lain. Jangan—sama sekali jangan bersikap seperti sedang mengawasi, jalan terus saja.” “Baiklah,” jawabnya.)

²⁴⁸ Ia berjalan terus di tepi sungai. Keranjang itu terkait. Tiba-tiba, ada sekelompok besar nelayan. Dan ia hanya bersikap seperti seorang gadis kecil yang sedang berjalan. Nah, sekarang sudah jam sepuluh, kamu tahu, maka ia berjalan terus menyusuri sungai. Dan matanya terus memandang ke belakang, ke samping, untuk melihat ke mana perginya itu.

²⁴⁹ Setelah beberapa lama ia melewati sekelompok orang lagi. Mengawasi terus; berjalan lebih jauh sedikit. Berjalan terus, lebih jauh sedikit.

²⁵⁰ Setelah beberapa lama ia sampai ke tembok yang sangat besar. “Oh, wah, itu akan melaju ke balik tembok ini!” Apa yang bisa ia lakukan? Ia tidak tahu harus berbuat apa. Ia tidak bisa melewati tembok itu, maka ia berjalan mengarungi air dan melangkah seperti *ini*, dan merangkak di atasnya. Ia sampai ke seberang, dan ia berjalan terus.

²⁵¹ Tiba-tiba, ia berada di taman yang indah. Bunga bermekaran di mana-mana, dan cantik sekali. Nah dengarlah sebentar. Perhatikanlah, gadis-gadis kecil. Bunga-bunga yang cantik, dan, oh, pohonnya telah dipangkas semua. Tempat itu tampak sangat indah! Itu adalah sebuah taman. “Oh,” katanya, “lihatlah di sana, itu! Oh, wah! Aku berada di taman istana, di taman, istana Firaun. Apa yang akan kulakukan di sini? Jika mereka menangkapku di sini, oh, wah, apa yang akan mereka lakukan kepadaku?”

²⁵² Dan ia mengawasi. Ke sanalah bahtera kecil itu melaju, dan itu seperti berhenti di sana di air, dan mengapung, di air. Kenapa ya. Lalu ia mendengar seseorang berbicara. Ia menyelip lagi di bawah semak-semak. Ia duduk, dan memandang ke luar seperti *itu*, kamu tahu, Miryam kecil memandang ke luar, melihat itu.

²⁵³ Tiba-tiba, datanglah beberapa pria berkulit hitam yang kuat dan besar sedang membawa sebuah payung seperti *ini*. Dan diiringi oleh para pelayan wanita, dan mereka bernyanyi. Dan datanglah seorang wanita, dan ia mengenakan perhiasan emas yang besar di kepalanya, yang berbentuk ular besar dengan mulutnya terbuka (seperti *itu*) di depan. Dan ia adalah seorang wanita yang cantik, lalu ia turun. Ia mengenakan jubah yang sangat indah, dan sebagainya. Dan saya mendengar salah satu pelayan itu berkata, “Yang mulia, apakah menurutmu airnya akan hangat pagi ini?”

²⁵⁴ Miryam berkata, ““Yang mulia”? Oh, itu pasti bangsawan, berarti pasti aku berada di taman itu. Dan jika mereka menangkapku di sini, apa yang akan mereka lakukan kepadaku?”

²⁵⁵ Baiklah, ia turun, dan para pria berkulit hitam yang besar ini memanggul tiangnya seperti *ini*, berjalan ke tepi air seperti *itu*, dan ia melepaskan sepatunya. Seorang pelayan memegang handuk, dan yang lain memegang sabun. Dan ia hendak turun untuk mandi pagi. Maka ia pergi ke sana dan ia mulai—bersiap-siap untuk mandi. Ia melepaskan sepatunya. Ia berkata, “Aku akan mencelupkan kakiku ke air dan melihat apakah airnya sudah hangat. Oh, ini nyaman, sangat. . . Apa itu di luar sana?”

²⁵⁶ “Oh!” Miryam, Miryam kecil berkata, “Oh! Uh-oh, ia telah melihat keranjang itu.”

“Oh,” katanya, “apakah itu seekor buaya?”

²⁵⁷ Salah satu dari pria yang besar dan kuat itu berkata, “Tunggu sebentar, aku akan memeriksa.” Celepak, celepak, celepak, berjalan ke air. Diangkat seperti *ini*, dan berjalan balik. Berkata, “Yang mulia!” Memberikannya kepada seorang dayang. Dan dayang itu mengambil dan memberikan itu kepadanya seperti *itu*, dan ia meletakkannya di bawah.

²⁵⁸ Ia berkata, “Apa itu? Huh, bau! Dilabur semua dengan ter. Lihatlah di sini, ada lubang di atasnya.”

²⁵⁹ Dan Miryam berkata, “Oh! Oh, tamatlah adikku! Tamatlah adikku!”

²⁶⁰ Dan mereka membukanya seperti *ini*. “Oh, itu adalah seorang bayi!” Dan ia mulai. . .Bayi kecil yang paling elok di dunia! Dan, oh, Allah Yang dapat menciptakan benci, dapat menciptakan kasih; dan semua kasih yang bisa ditaruh-Nya di hati seorang manusia, seorang ibu untuk anak, Ia taruh di hati gadis itu. Dan ia—ia berkata, “Ini adalah bayi orang

Ibra- . . . Aku tahu apa itu. Itu karena ayahku yang jahat itu! Ia jahat sekali! Ia memerintahkan untuk membunuh semua bayi Ibrani. Dan salah satu dari ibu-ibu itu baru saja membuang bayi mereka, sambil berharap ia akan mendarat di mana pun itu. Oh, ia jahat! Nah, ia tidak akan membunuh bayi ini, karena bayi ini adalah milikku.” Ah-hah, lihat bagaimana Allah bekerja?

²⁶¹ Ia mengangkatnya, dan [Saudara Branham mengeluarkan suara ciuman—Ed.] ia menciumnya. Dan bayi itu menangis. Dan ketika ia menangis, ia membuat hatinya kasihan. Ia berkata, “Bayi yang malang.” Dikatakan, “Aku akan mengambil dia dan aku akan menamainya . . . Aku akan memberi dia sebuah nama.” Dan di sanalah ia menerima namanya.

²⁶² Siapa namanya? [Jemaat berkata, “Musa.”—Ed.] Musa. Dan *Musa* berarti “diambil dari air.” Paham?

²⁶³ Ia berkata, “Sekarang aku akan menamai dia Musa, dan ia akan menjadi bayiku sendiri. Aku akan memelihara dia. Tetapi sekarang,” katanya, “tetapi aku seorang gadis, aku tidak bisa menyusui dia. Aku—aku—aku tidak bisa menyusunya.” Waktu itu mereka tidak memiliki botol dan barang-barang ini. Lihatlah, dahulu wanita tidak merokok seperti yang mereka lakukan sekarang, dan meracuni diri mereka sendiri. Maka dikatakan, “Nah, jika kamu tahu . . .” Dikatakan, “Apa—apa yang akan kulakukan?” Maka ia berkata, “Aku . . .”

²⁶⁴ Seorang dari mereka berkata, “Aku punya usul, Yang mulia, aku akan mencari seorang inang penyusu untuk bayimu.”

“Oh,” katanya, “itu baik sekali.” Kecil . . .

²⁶⁵ Sesuatu berbicara, seorang Malaikat berdiri di sana di semak-semak itu, dikatakan, “Miryam, inilah kesempatanmu! Ini kesempatanmu!” Miryam kecil berlari ke luar. Dikatakan, “Nah jangan berkata, jangan beri tahu. Keluarlah dan katakan bahwa engkau akan ‘mencari seorang inang penyusu,’ lalu pergi dan panggillah ibumu.”

Baiklah, maka ia mengatakan itu. Ia berkata, “Yang mulia!”

²⁶⁶ Nah, biasanya, ia akan berkata, “Apa yang engkau lakukan di sini?” Tetapi, lihat, Allah menutupi semua itu. Mengapa? Ada sepuluh ribu Malaikat yang telah Ia perintahkan. Paham? Program-Nya akan berhasil. Ia memiliki sepuluh ribu Malaikat yang berdiri di sana.

²⁶⁷ Maka tiba-tiba, dikatakan, “Yang . . .”

Dikatakan, “Ya, sayang, apa yang engkau lakukan di sini?”

²⁶⁸ Ia berkata, “Aku baru saja melihatmu dengan bayi itu.” Dikatakan, “Aku tahu di mana ada seorang ibu yang baik yang akan merawat bayimu untukmu.”

²⁶⁹ Ia berkata, “Pergilah, panggillah dia, dan katakan kepadanya bahwa aku akan memberi kepadanya tiga ratus

dolar seminggu untuk merawat bayi ini, dan aku akan memberi dia sederet kamar di istana. Jika engkau tahu di mana wanita Ibrani itu, inang penyusu yang bisa menyusui bayi ini, ini adalah bayiku.”

Dikatakan, “Ya, yang mulia, aku akan memanggil orang itu kepadamu.”

²⁷⁰ Dikatakan, “Nah, tunggu sebentar! Sebelum engkau masuk ke istana, engkau harus punya kata sandi. Lihat, engkau tidak tahu kata sandinya. Tiap hari kami memakai satu kata sandi. Nah, kata sandi hari ini, engkau tahu apa itu? ‘Sebuah garpu rumput dan setumpuk jerami.’” Dikatakan, “Itulah yang harus engkau katakan untuk masuk pintu gerbang.”

²⁷¹ Maka Miryam kecil berjalan pulang, secepat-cepatnya, dan melompati tembok itu, turun ke jalan, dan ke arah *sini*, dan ke arah *sini*, dan secepat-cepatnya dia. Ia berlari masuk ke dalam rumah.

²⁷² Dan—Amram dan Yokhebed, baru saja pulang. Dan, oh, mereka sedih, memikirkan apa yang sedang terjadi. Ia berkata, “Bayiku yang malang! Bayiku yang malang!” Ia . . .

²⁷³ Ia berkata, “Sekarang dengarlah.” Dikatakan, “Aku baru saja lewat di jalan itu, dan ibu yang malang itu membuat semua orang terjaga sepanjang hari. Mereka datang ke lingkungan ini tadi pagi, dan mereka memecahkan kepala setiap bayi di lingkungan ini.” Dan dikatakan, “Betapa kerasnya mereka berteriak dan menangis! Sekarang, tidak tahu, bayimu, di mana pun itu. Di mana bayi kita berada, Allah akan menjaganya.”

²⁷⁴ Pada saat itu terdengarlah sesuatu. . . [Saudara Branham mengetuk mimbar empat kali—Ed.] “Oh! Oh! Itulah mereka, di pintu sekarang.” Maka, mereka pergi dan melihat. Bukan, bukan mereka. Itu adalah Miryam.

²⁷⁵ Ia berkata, “Oh! Oh, Miryam! Masuklah, sayang! Apa yang terjadi pada bayi itu?”

Ia berkata, “Ibu, aku sangat lapar.”

Dikatakan, “Tetapi apa yang terjadi pada bayi itu?”

²⁷⁶ Dikatakan, “Aku hampir mati kelaparan, Ibu.” Dikatakan, “Oh, puji Tuhan! Haleluya! Aku hampir mati kelaparan, Ibu.”

Dikatakan, “Tetapi apa yang terjadi pada bayi itu?”

²⁷⁷ Dikatakan, “Ibu, aku sangat lapar aku bisa makan segala sesuatu yang ada di rumah.”

²⁷⁸ Dikatakan, “Kami akan mengambil sesuatu untuk kaumakan, tetapi apa yang terjadi pada bayi itu?” [Saudara Branham mengetuk mimbar tiga kali—Ed.]

²⁷⁹ Dikatakan, “Oh, bayinya baik-baik saja, Ibu. Berilah aku sesuatu untuk dimakan. Oh, aku senang sekali!”

“Tetapi apa yang terjadi padanya?”

280 “Baik, berilah aku sesuatu untuk dimakan, aku hampir mati kelaparan.” Bisakah kamu bayangkan itu?

281 Ia berkata, “Miryam! Ini adalah ibu dan ayahmu. Di mana bayi itu?” [Saudara Branham mengetuk mimbar tiga kali—Ed.]

282 Ia berkata, “Ibu, aku sudah memberi tahu kepadamu. Aku melihat, bayi itu, dan ia baik-baik saja. Nah, Ibu, ambillah sesuatu bagiku untuk dimakan; aku lapar. Engkau tahu, aku—aku hampir mati kelaparan.” Seperti kamu ketika kamu pulang dari sekolah, kamu tahu; oh, harus memakan sesuatu.

Maka, ia pergi dan memberikan dia sebuah sandwich. Dikatakan, “Sekarang beri tahu kepadaku.”

283 Dan ia berkata, “Nyam, nyam, nyam,” sambil makan, kamu tahu, seperti itu. Dikatakan, “Ibu?”

Dikatakan, “Ya, tetapi apa yang terjadi pada bayi itu?”

284 “Wah,” katanya, “ibu. . .” Ia memberi tahu dia ceritanya. Dan berkata, “Ibu, pergilah ambillah pakaian terbaikmu, dan siapkanlah kopermu, karena engkau akan merawat bayi itu.” Oh! Oh! Oh!

“Apa?”

285 Jika kamu kehilangan itu, kamu akan menemukannya lagi. Benarkah itu? Jika kamu mempertahankannya, kamu akan kehilangan itu. Jika kamu memberikannya, kehilangan itu, kamu akan menemukannya. Benarkah itu?

286 Dan Miryam kecil makan terus. Dikatakan, “Ya.” Dikatakan, “Engkau akan pergi ke istana hari ini. Dan bukan hanya itu, tetapi engkau akan, diberikan, diberikan tiga ratus dolar seminggu, dan kamar-kamar terbaik di negeri ini, untuk merawat bayimu sendiri.”

287 Pertama kali dalam semua sejarah dunia di mana seorang ibu pernah dibayar untuk menyusui bayinya sendiri. Lihatlah bagaimana Allah melakukannya? [Saudara Branham bertepuk tangan tiga kali—Ed.] Haleluya! Menyusui bayinya sendiri, dan mendapat tiga ratus dolar seminggu untuk itu, dan kamar-kamar terbaik di negeri itu. Allah melakukan banyak perkara, bukan? Apakah berguna untuk berdoa? [Jemaat berkata, “Ya.”] Apakah baik untuk berdoa? [“Amin.”]

288 Maka, ia menyiapkan koper kecilnya. Kita akan bergegas sekarang, sebentar lagi kita akan tutup. Maka kita. . .Ia menyiapkan kopernya, dan pergilah dia di jalan itu, secepat-cepatnya. Dan tiba-tiba, ia datang; penjaga besar yang berdiri di sana dengan tombak yang sangat besar, berkata, “Siapa yang berjalan di sana?”

Ia berkata, “Sebuah garpu rumput dan setumpuk jerami.”

“Lanjutkan.” Lihat bagaimana Allah bekerja?

289 Sampai ke penjaga berikutnya. Di sana ia menghunus pedangnya, berkata, “Siapa kamu? Siapa yang berjalan di sana?”

Dikatakan, “Sebuah garpu rumput dan setumpuk jerami.”

Dikatakan, “Lanjutkan.” Wah! Lihat bagaimana Allah bekerja?

290 Naik ke atas, melihat-lihat sekitar istana; naik ke atas, dan semua bangsawan itu ke luar, menarik pedang mereka. “Siapa yang berjalan di sana?”

Dikatakan, “Sebuah garpu rumput dan setumpuk jerami.”

“Lanjutkan.”

291 Tiba-tiba, seorang pria berjalan ke luar, berkata, “Apakah engkau wanita yang dinanti-nantikan oleh yang mulia?”

“Ya.”

292 “Dan apakah ini adalah inang penyusu bagi bayi yang ditemukan pagi ini?”

“Ya.”

293 Dikatakan, “Baik, bawa dia masuk.” Maka ia membawa bayinya masuk. . . atau membawa ibunya masuk.

294 Dan—dan—putri itu berjalan ke luar, dan ia berkata, “Apakah engkau mengerti tentang bayi?”

Ia berkata, “Ya, yang mulia.”

Ia berkata, “Lihatlah bayi ini. Bukankah ia elok?”

“Ya, yang mulia. Ya.”

Dikatakan, “Apakah engkau tahu cara menyusui bayi?”

“Ya, yang mulia. Tentu.”

295 “Baik,” kata mereka, “Aku akan memberi, upah kepadamu, tiga ratus dolar seminggu.” Hmm! Bukankah Allah itu baik? Dan berkata, “Dan engkau mendapat kamar-kamar terbaik di istana, dan makananmu akan diantar kepadamu. Engkau bahkan tidak perlu keluar dan memasak makananmu sendiri.” Dikatakan, “Nah, inilah bayinya, hati-hati. Jangan jatuhkan dia.”

“Oh, jangan khawatir, aku tidak akan menjatuhkannya. Jangan khawatir, aku tidak akan menjatuhkannya.”

“Rawatlah dia sebaik-baiknya.”

296 “Jangan khawatir, aku akan melakukannya. Ia akan mendapat perawatan terbaik.” Tentu, itu adalah anaknya sendiri, ya. “Aku akan memberikan perawatan yang terbaik.”

“Kaulihat ia adalah seorang bayi yang elok?”

“Sangat elok,” katanya.

“Baiklah.”

²⁹⁷ Pintu ditutup, bagi Miryam, dan ibunya, dengan Musa kecil. Dan ketika pintu ditutup, ia melihat sekelilingnya. Ia berkata, “Ck-ck-ck! Dan ia mengira engkau adalah *bayinya*. Ha-ha-ha-ha-ha!” Oh, wah! Ia mengelusnya.

²⁹⁸ Apa yang telah ia lakukan? Ia... Jika ia menyimpannya, apa yang akan terjadi padanya? [Jemaat berkata, “Kehilangan itu.”—Ed.] Karena, ia mengembalikannya kepada Dia yang memberikannya, dan (apa?) ia mendapatkannya, dan ia bisa memilikinya. Nah apa yang terjadi jika kita kehilangan... Jika kita mempertahankan jiwa kita, apa yang terjadi? [“Kita akan kehilangan itu.”] Kita akan kehilangan itu. Dan jika kita mengembalikannya kepada Dia Yang memberikannya kepada kita, apa yang akan terjadi? [“Kita akan memilikinya.”] Kita akan memilikinya. Benarkah itu?

²⁹⁹ Berapa orang di antara kamu sekalian yang ingin maju ke altar dan berdoa? Apakah kamu ingin melakukannya? Apakah kamu ingin Yesus menjagamu seperti yang Ia lakukan kepada bayi kecil, itu? Bagaimana... Mari semua, anak-anak kecil, berkumpul di sekitar altar ini sekarang. Maukah kamu melakukannya? Kemarilah, berlutut di sekitar altar. Mari kita berdoa, kamu semua. Semua anak kecil sekarang datanglah ke sini. Apakah kamu menyukai cerita saya tentang ini? [Jemaat berkata, “Ya.”—Ed.] Apakah kamu suka itu? Baiklah, sekarang datanglah ke sekitar altar ini. Sekarang datanglah. Kamu semua anak kecil datanglah, berlututlah di sekitar altar, berlutut saja di sana—di sana di altar. Benar. Kamu anak-anak kecil yang di belakang, kemarilah sekarang, kita akan berdoa. Baiklah. Kamu mau datang dan berdoa. Datanglah dan berlutut di sekitar altar. Itu benar. Nah, itu bagus. Itu sangat baik.

³⁰⁰ Nah, ibu-ibu, Anda mau datang, juga, dan bapak-bapak, Anda semua mau berlutut di lorong bangku?

³⁰¹ Sekarang saya ingin menanyakan sesuatu kepadamu anak-anak kecil di sini. Lihat. Apakah kamu percaya bahwa Yesus mengasihi kamu seperti Ia mengasihi Musa? Apakah kamu percaya bahwa Malaikat mengawasi kamu seperti itu? Nah, Allah memberi kamu jiwa, bukan? Nah, jika kamu mempertahankan jiwamu, apa yang akan terjadi? [Anak-anak berkata, “Kehilangan itu.”—Ed.] Akan kehilangan itu. Tetapi jika kamu mengembalikannya kepada Yesus pagi ini, apa yang akan terjadi kepadamu? [“Memilikinya.”] Akan—akan memilikinya. Kamu mau menyelamatkan. Nah kamu mau menyelamatkan jiwamu, bukan? Dan kamu ingin tumbuh menjadi ibu dan wanita sejati, bukan; dan pria sejati, pengkhotbah, dan sebagainya? Apakah kamu ingin melakukan itu? Nah, jika kamu mau, maka serahkanlah jiwamu kepada Yesus. Inilah cara melakukannya. Kamu katakan, “Yesus yang terkasih, ini saja yang dapat kuberikan kepada—Mu, yaitu jiwaku, tetapi jagalalah aku seperti Engkau menjaga Musa.”

302 Nah, jika beberapa orang yang lebih tua ingin datang dan berlutut, juga, beberapa ibu, mungkin, mungkin Anda ingin berlutut di sini pagi ini. Nah, ini juga, terbuka bagi Anda. Jika Anda mau, datanglah, berlututlah di sini. Itu baik. Di sini ada seorang ibu yang datang dengan anak lelakinya. Apakah ada yang lain?

303 Seorang ayah, bapak, siapa pun dari Anda, jika Anda mau menjadi orang yang berdoa seperti Amram, datanglah, berlututlah, juga.

304 Ibu, jika Anda mau menjadi seperti Yokhebed, nah, datanglah, berlututlah, juga.

305 Tentu, ini untuk semua orang. Sebab (Apa?) Anda juga, punya jiwa. Jika Anda mempertahankannya, apa yang akan terjadi? [Jemaat berkata, “Kehilangan itu.”—Ed.] Kehilangan itu. Dan jika Anda mengembalikannya kepada Dia Yang memberikannya kepada Anda, apa yang akan terjadi? [“Memiliki itu.”] Anda akan menyelamatkannya, untuk Hidup kekal. Itu benar. Nah, tidakkah Anda mau berkumpul di sini, Anda semua yang mau sekarang, dan mari kita berdoa bersama anak-anak ini, dan bersama kita, dengan semua sekarang.

306 Hari Ibu, sebuah hari yang indah. Dan mungkin nanti malam, saya akan mengubah topik saya dan melanjutkan nanti malam dan menceritakan apa yang dilakukan ibu itu, bagaimana ibu itu melakukannya. Dialah yang mendidik anak lelakinya untuk memimpin semua orang Israel ke tanah perjanjian. Oh, ia adalah seorang ibu sejati. Bukankah ia seorang ibu sejati? [Anak-anak berkata, “Ya.”—Ed.] Nah, kamu juga, memiliki ibu sejati, dan ibu yang berdoa untukmu. Ia adalah seorang ayah sejati. Dan ayah berdoa untukmu. Dan sekarang kita semua akan berdoa bersama, dan meminta Yesus untuk menolong kita.

Saudara Neville, sudikah Anda datang, berlutut bersama kami?

307 Dan mari kita semua menundukkan kepala, di mana-mana. Nah Saudari Gertie. . . [Pianis mulai memainkan *Bring Them In*—Ed.]

308 Bapa Sorgawi yang terkasih, cerita kecil dan sederhana ini hari ini, tentang masa yang sudah lama berlalu, di mana seorang ayah dan ibu sejati, seorang percaya sejati, datang kepada-Mu dan mereka menyembah-Mu. Mereka percaya kepada-Mu. Waktu itu ada kesusahan di negeri itu. Dan bagaimana kami tahu bahwa tidak ada seorang Musa kecil modern yang berlutut di sini pagi ini! Bagaimana kami tahu bahwa tidak ada seorang Miryam kecil modern yang berlutut di sini pagi ini, juga, nabiah itu!

309 O Bapa yang terkasih, anak-anak ini mengasihi-Mu, dan mereka datang, berlutut di kayu salib, menyadari

bahwa mereka memiliki jiwa yang harus diselamatkan, dan mereka memberikannya kepada-Mu sekarang. Sebab kami membaca dalam Firman-Mu, “Jika kamu kehilangan itu, kamu akan menemukannya; dan jika kamu mempertahankannya, kamu akan kehilangan itu.” Dan, Bapa, mereka tidak mau mempertahankan jiwanya untuk dirinya sendiri. Mereka tidak mau hidup untuk dirinya sendiri. Mereka mau memberikan jiwa mereka kepada-Mu, supaya, dengan memberikannya, mereka akan mendapat Hidup Kekal. Kabulkan, kabulkanlah itu, Tuhan.

³¹⁰ Berkatalah semua anak lelaki dan anak perempuan ini di sekitar altar. Berkatalah ibu dan ayah yang ada di sini pagi ini. Oh, semoga kasih karunia dan belas kasihan-Mu tercurah kepada mereka semua. Ampunilah kami, Tuhan, atas segala dosa dan kekurangan kami. Angkatlah penyakit dari tengah-tengah kami.

³¹¹ Kirimlah para Malaikat! Haleluya! Allah, Engkau Yang memerintahkan Gabriel, dan sepuluh ribu Malaikat pergi berbaris, betapa lebih banyak lagi Malaikat yang datang ketika mereka melihat anak-anak yang malang ini berlutut di altar ini pagi ini! Di mana-mana, di atas altar ini dan di seluruh gereja ini, berdirilah para Malaikat Allah. Malaikat pencatat ada di sini, mencatat nama mereka pada sebuah Buku. Mereka menyerahkan jiwa mereka, supaya mereka bisa mendapatkannya di dalam Kristus! Kabulkanlah itu, Tuhan.

³¹² Semoga, sejak hari ini, dan seterusnya, kehidupan mereka menjadi manis dan rendah hati. Semoga mereka menjadi anak-anak yang taat kepada orang tua dan kepada Bapa Sorgawi mereka, sampai pada hari ketika Engkau memanggil mereka Pulang. Bimbinglah mereka di dalam kulit kecil mereka, melewati setiap pusran air. Setiap kali itu terkait di semak-semak, kiranya Malaikat Allah mendorongnya ke arus kasih Allah yang mengalir. Kabulkanlah itu, Tuhan. Dan di akhir perjalanan, semoga mereka mendapat Rumah yang penuh kasih, dan ibu mereka dan orang-orang yang mereka kasihi di sana dalam Kemuliaan, di mana Allah berdiri di pintu gerbang untuk menyambut, pada hari itu. Kabulkanlah itu, Bapa.

³¹³ Ampunilah kami atas semua dosa dan kesalahan kami. Dan tolonglah kami sejak hari ini untuk menjadi milik-Mu sepenuhnya. Kami menyerahkan anak-anak ini ke dalam tangan-Mu sekarang. Dan ibu-ibu ini bersama mereka, Tuhan, agar mereka menjadi ibu yang benar di Hari Ibu ini, waktu peringatan ini yang diberikan kepada para ibu. Dan semoga mereka, mulai hari ini, menjadi ibu yang lebih baik. Semoga anak-anak menjadi anak-anak yang lebih baik. Semoga kami semua menjadi lebih baik, Tuhan, dan lebih melayani-Mu. Kabulkanlah itu, Bapa, karena kami memintanya dalam Nama Yesus. Amin.

Sekarang mari kita nyanyikan sebuah refrein kecil.

³¹⁴ Apakah kamu percaya Yesus telah menyelamatkanmu? Apakah kamu ingin agar Yesus menjagamu sekarang, sementara kamu berdiri? Angkatlah tanganmu kepada-Nya, seperti *ini* sekarang. Saya ingin agar kamu berputar kepada ayah dan ibu, dan mereka semua. Berputarlah ke arah *ini*. Nah lihatlah ke sini, ibu dan ayah. Kamu semua, anak-anak, berdirilah. Nah, berapa orang yang menerima Yesus sebagai Juru Selamatmu, dan kamu akan memercayai Yesus mulai sekarang, untuk menjagamu seperti Ia menjaga Musa kecil, biarlah kami lihat tanganmu. Kamu semua. Itu bagus sekali! Sekarang apa yang terjadi? Jika kamu mempertahankan jiwamu, kamu apa? [Jemaat berkata, “Kehilangan itu.”—Ed.] Kehilangan itu. Tetapi jika kamu memberikannya kepada Yesus, apa yang akan terjadi? [“Memiliki itu.”] Kamu akan memilikinya. Nah, bagaimana jika Yesus telah memilikimu sekarang pagi ini? Dan sekarang kamu adalah milik Yesus, bukan? Kamu adalah anak-anak Yesus.

³¹⁵ Lihatlah anak-anak kecil ini berdiri di sini dengan berlinang air mata. Beri tahu saya apakah Allah tidak mengetahui itu? Amin. Pria dan wanita masa depan! Berdirilah.

Bring them in from the fields of sin;
Bring them in, bring them in,
Bring the little ones to Jesus.

Oh, How I Love Jesus, sekarang marilah!

Oh,

Anda semua.

. . . how I love Jesus,

Angkatlah tangan kita sekarang.

Oh, how I love Jesus,
Oh, how I love Jesus,
Because He first loved me.

³¹⁶ Bukankah itu indah? Nah, *Jesus Loves The Little Children Of The World*. Berilah kami kunci nadanya, Saudari. Sekarang kamu semua berputarlah ke kanan ke arah sini, menghadap saya, kamu gadis-gadis kecil. Saya ingin menyanyikan *Jesus Loves The Little Children Of The World*. Berapa orang yang mengetahui itu? Baiklah, mari kita bernyanyi sekarang.

Jesus loves the little children,
All the children of the world;
Red and yellow, black and white, they are
precious in His sight,
Jesus loves the little children of the world.

³¹⁷ Nah, kamu semua adalah tentara sekarang. Apakah kamu tahu itu? Kamu tahu kamu adalah tentara Allah? Nah, lihatlah ke arah saya sekarang. Dan nyanyikanlah ini bersama saya

sekarang, sebab sekarang kamu adalah tentara. Apakah kamu tahu itu? Tentara salib! Nah, *I May Never March*. . . Kamu tahu lagu itu? Baiklah. Baiklah, sudah lama sekali, lagu sekolah Minggu lama yang pernah saya pelajari.

I may never . . .

Nah kamu, bersama saya sekarang. [Saudara Branham membuat gerakan sambil bernyanyi *I'm In The Lord's Army*—Ed.]

I may never march in the infantry,
Ride in the cavalry, shoot artillery;
I may never fly over the enemy,
But I'm in the Lord's army.

I'm in the Lord's army,
Oh, I'm in the Lord's army!

Ayo bersama saya sekarang. Semua bersama-sama sekarang. Sekarang!

I may never march in the infantry,
Ride in the cavalry, shoot artillery;
I may never fly over the enemy,
But I'm in the Lord's army.

³¹⁸ Kamu yakin kamu bisa menyanyikan itu sendiri? Kemarilah, Nak, datanglah ke sini. Sekarang saya ingin kamu semua melakukan gerakan yang sama seperti yang saya lakukan. Kemarilah, di belakang altar di sini, sekarang. Datanglah ke sini. Kamu semua, pindahlah ke sini di mana saya berada, ya. Berbarislah di sini; jangan keluar dari altar. Datanglah ke sini bersama saya. Ya. Benar. Benar seperti *ini*. Sekarang berputar balik seperti *ini*, menghadap hadirin, seperti *ini*. Tepat. Saya ingin menunjukkan kepadamu apa yang dilakukan anak-anak kecil yang baik setelah mereka mengenal Yesus. Nah, kembalilah ke sini, anak-anak. Sekarang kamu. . . Itu benar. Sekarang pandanglah ke sana.

³¹⁹ Nah ketika saya berkata, "Saya tidak pernah berbaris dalam pasukan," kamu. . . "berbaris di infanteri," kamu juga, ikut berbaris. Ketika saya berkata, "Saya bukan pasukan berkuda," kamu lakukan juga seperti saya. Sekarang menjauhlah dari saya, mundur sekarang, supaya lega. Mundurlah, mundurlah, sekarang kamu siap. Sekarang ayo, mari kita nyanyikan. [Saudara Branham dan anak-anak melakukan gerakan sambil bernyanyi—Ed.]

I may never march in the infantry,
(Perhatikan!)
Ride in the cavalry, shoot artillery;
I may never fly over the enemy,
But I'm in the Lord's army.

Oh, I'm in the Lord's army,
 I'm in the Lord's army! (Siap!)
 I may never march in the infantry,
 Ride in the cavalry, shoot artillery;
 I may never fly over the enemy,
 But I'm in the Lord's army.

³²⁰ Amin! Berdiri diam saja. Berapa orang yang suka itu? Katakan, "Amin."

³²¹ Sekarang, Bapa Sorgawi, berkatilah anak-anak kecil ini hari ini. Mereka adalah milik-Mu, Tuhan. Mereka telah menyerahkan hidup mereka kepada-Mu. Mereka mendengar cerita kecil tentang Musa dan bagaimana Engkau melindungi dia. Mereka mendengar tentang ibu yang baik dan ayah yang baik yang membantu dan membesarkan mereka. Begitu juga anak-anak kecil ini memiliki, ibu dan ayah yang baik. Dan aku berdoa, Bapa, agar Engkau menjaga mereka dan mengarahkan mereka dalam arus waktu, dan semoga para Malaikat Allah melindungi mereka. Berilah. . . Dan kemudian sebagai penerima, untuk menerima mereka pada hari-hari terakhir, Tuhan, ke dalam Kerajaan-Mu. Kami mohon dalam Nama Kristus. Amin.

³²² Sekarang kamu boleh kembali ke kursimu dan memberi tahu ayah dan ibu betapa senangnya perasaanmu. Amin.

³²³ "Mereka dipimpin sepanjang waktu dalam pengembaraan mereka." (Anda tahu lagu itu, juga?)

. . . of their wandering they were led,
 To the land of the promise they were led;
 By the hand of the Lord in guidance sure,
 They were brought to Canaan's shore.

Setiap orang!

The sign of the fire by night,
 And the sign of the cloud by day,
 Hovering o'er, just before,
 As they journey on our way,
 Shall a guide and a leader be,
 Till the wilderness be past,
 For the Lord, our God, in His own good time
 Shall lead us to the light at last.

³²⁴ Berapa orang yang sakit pagi ini dan perlu didoakan? Biarlah kami lihat tangan Anda. Karena kita agak terlambat, mungkin kita akan menunda pelayanan kesembuhan kita sampai nanti malam, dan hanya memanjatkan doa sekarang, karena kita agak terlambat.

³²⁵ Apakah Anda menikmati cerita kecil itu? [Jemaat berkata, "Amin!"—Ed.] Menurut Anda apakah itu baik untuk anak-anak kecil? ["Amin!"] Ya. Kita—kita sering melewatkan mereka. Seharusnya kita tidak melakukan itu. Lihat, saya tidak pernah

mendapat kesempatan untuk mengajar sekolah Minggu, dan pagi ini adalah waktu untuk berbicara kepada mereka. Saya tidak ingin membuat kamu lelah, tetapi saya ingin menceritakan kisah kecil ini kepadamu.

³²⁶ Ingatlah, anak-anak kecil, itu bukan cerita kuno yang kamu baca di mana saja. Itu adalah Kebenaran. Itu adalah Kebenaran! Allah telah melakukannya. Dan Ia ada *bersamamu* sekarang. Baiklah.

³²⁷ Mari kita menundukkan kepala kita sekarang sambil menyanyikan lagu pembubaran kita, pelan-pelan, “Bawalah Nama Yesus besertamu, sebagai perisai terhadap musuh.” Baiklah.

Take the Name of Jesus with you,
Child of sorrow and of woe.



PENGAJARAN TENTANG MUSA IND56-0513
(Teaching On Moses)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu pagi, 13 Mei 1956, di Branham Tabernacle di Jeffersonville, Indiana, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org